



**BINA
BUANA
RAYA**

**PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
Dan Entitas Anak**

Laporan Keuangan Interim Kosolidasian
Pada Tanggal 30 September 2024 (Tidak Audit) dan
31 Desember 2023 (Diaudit) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2024 dan 2023 (Tidak Audit)

**PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
Dan Subsidiaries**

Interim Consolidation Financial Statements
As of September 30, 2024 (Unaudited) and
December 31, 2023 (Audited) and
For the Nine Month Periods Ended
As of September 30, 2024 and 2023 (Unaudited)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA Tbk

Daftar Isi	<u>Halaman/ Page</u>	<i>Table of Contents</i>
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Keuangan Konsolidasian		Consolidated Financial Statements
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 66	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan:		Additional Information:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ <i>Attachment I</i>	<i>Statements of Financial Position (Parent Entity)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ <i>Attachment II</i>	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ <i>Attachment III</i>	<i>Statements of Changes in Equity (Parent Entity)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ <i>Attachment IV</i>	<i>Statements of Cash Flows (Parent Entity)</i>



PT Pelayaran Nasional
BINA BUANA RAYA Tbk
www.bbr.co.id

**PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Na'im Machzyumi
Alamat kantor : TCC Batavia Tower One, Lt. 8
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta Pusat 10220
Alamat domisili : Jl. Puspita Raya Blok J-1/19
RT 002/ RW003 Serpong
Telepon : 021-29529461
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Lie Ly
Alamat kantor : TCC Batavia Tower One, Lt. 8
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta Pusat 10220
Alamat domisili : Mitra Raya Blok F-2 No. 12B
Teluk Tering, Batam
Telepon : 021-29529461
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk dan entitas anaknya ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

INDONESIA
TCC Batavia Tower One,
8th Floor, Suite 06-09
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126,
Jakarta Pusat
Indonesia 10220

T • +6221 2952 9461
F • +6221 2952 9462

SINGAPORE
66 Kallang Pudding Road,
#05-01,
Hor Kew Business Centre,
Singapore 349324

T • +65 6741 2545
F • +65 6659 4685 /
+65 6659 4612

Your Steadfast Trusted Partner
in Marine Logistic Services

**PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF
SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023
AND FOR THE YEARS ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023**

We, the undersigned:

1. Name : Na'im Machzyumi
Office Address : TCC Batavia Tower One 8th floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta Pusat 10220
Domicile Address : Jl. Puspita Raya Blok J-1/19
RT 002/ RW003 Serpong
Telephone : 021-29529461
Title : President Director
2. Name : Lie Ly
Office Address : TCC Batavia Tower One 8th floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta Pusat 10220
Domicile Address : Mitra Raya Blok F-2 No. 12B
Teluk Tering, Batam
Telephone : 021-29529461
Title : Director

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk and its subsidiaries (the "Group");
2. The Group's consolidated financial statements of have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Group have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. the Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; and
4. We are responsible for the Group's internal control system.



BINA
BUANA
RAYA

PT Pelayaran Nasional
BINA BUANA RAYA Tbk
www.bbr.co.id

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors:*



Na'im Machzyumi
Direktur Utama/ *President Director*

Lie Ly
Direktur/ *Director*

Jakarta, 29 Oktober/ *October 29, 2024*

INDONESIA

TCC Batavia Tower One,
8th Floor, Suite 08-03
JL KH. Mas Mansyur Kav. 126,
Jakarta Pusat
Indonesia 10220

T • +6221 2952 9461
F • +6221 2952 9462

SINGAPORE

66 Kallang Pudding Road,
#05-01,
Hor Kew Business Centre,
Singapore 349324

T • +65 6741 2545
F • +65 6659 4685 /
+65 6659 4612

Your Steadfast Trusted Partner
in Marine Logistic Services

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.o, 4, 28.a, 29	12,379,959	7,669,988	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	3.d, 3.n, 3.o, 3.u, 5, 9, 28.a,			Trade Receivables
Pihak Berelasi	29	405,881	658,000	Related Parties
Pihak Ketiga - Bersih		2,182,189	1,719,542	Third Parties - Net
Persediaan	3.f, 6	183,775	96,873	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	3.l, 7.b	1,653	48,960	Prepaid Tax
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	3.g, 8	120,284	60,937	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aset Lancar		15,273,741	10,254,300	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap - Bersih	3.h, 3.i, 3.u, 10	26,009,917	24,512,334	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lainnya	3.n, 3.o, 9, 11, 28.a	12,504	19,661	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		26,022,421	24,531,995	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		41,296,162	34,786,295	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Berelasi	3.d, 3.n, 3.o, 9, 12, 28.a, 29	228,287	3,644,343	Related Party
Pihak Ketiga		215,099	226,185	Third Parties
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	3.o	8,601	8,535	Other Payables - Third Parties
Utang Pajak	3.l, 7.c	22,861	21,695	Taxes Payable
Beban Akruwal	3.d, 3.n, 3.o, 13, 28.a, 29	430,696	200,976	Accrued Expenses
Bagian Lancar Utang Pembiayaan Konsumen	3.d, 3.o, 14, 28, 29	12,189	--	Current Portion of Consumer Financing Debt
Bagian Lancar Utang Bank	3.d, 3.o, 15, 28, 29	967,704	--	Current Portion of Bank Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,885,437	4,101,734	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Pembiayaan Konsumen	3.d, 3.o, 14, 28, 29	16,252	--	Consumer Financing Payable
Utang Bank Jangka Panjang setelah dikurangi Jangka Pendek	3.d, 3.o, 15, 28, 29	3,776,954	--	Long term Bank Loans, net off current portion
Utang Pihak Berelasi - Non Usaha	3.n, 3.o, 9, 28.a	--	904,362	Due to Related Party
Liabilitas Imbalan Kerja	3.p, 3.u, 16	16,443	16,443	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3,809,649	920,805	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		5,695,086	5,022,539	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity:
Modal Saham - Nilai Nominal Rp150 (dalam Rupiah penuh) per saham seri A dan Rp50 (dalam Rupiah penuh) per saham seri B				Capital Stock - Par Value of Rp150 (in full rupiah) par value per share of serie A and Rp50 (in full Rupiah) par value per share of serie B
Modal Dasar - 3.578.050.832 saham seri A dan 29.265.847.504 saham seri B				Authorized Capital - 3,578,050,832 shares of serie A and 29,265,847,504 share of serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 3.578.050.832 saham seri A dan 4.901.439.496 saham seri B	17	71,289,749	71,289,749	Issued and Fully Paid - 3,578,050,832 shares of serie A and 4,901,439,496 shares of serie B
Tambahan Modal Disetor	3.m, 18	33,180,992	33,180,992	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lainnya	3.p, 3.u, 16	585,994	585,994	Other Comprehensive Income
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Telah ditentukan penggunaannya		30,000	30,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(69,485,659)	(75,322,979)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		35,601,076	29,763,756	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		41,296,162	34,786,295	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024 DAN 30 SEPTEMBER 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND SEPTEMBER 30, 2023
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
PENDAPATAN	3.k, 3.n, 9, 19	9,281,051	7,728,131	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.k, 3.n, 9, 20	(5,260,446)	(4,356,294)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		<u>4,020,605</u>	<u>3,371,837</u>	GROSS PROFIT
Beban Usaha	3.k, 3.n, 9, 21	(727,218)	(678,598)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-Lain	3.k, 22	2,575,315	337,727	Other Income
Beban Lain-Lain	3.k, 23	(96,252)	(842)	Other Expenses
LABA USAHA		<u>5,772,450</u>	<u>3,030,124</u>	OPERATING PROFIT
Pendapatan Keuangan	3.k, 3.n, 24	236,777	63,519	Finance Income
Beban Keuangan	3.k, 3.n, 9, 25	(72,943)	(139,669)	Finance Cost
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>5,936,284</u>	<u>2,953,974</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	3.l, 7.a	(98,964)	(91,124)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		<u><u>5,837,320</u></u>	<u><u>2,862,850</u></u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item That Will Not Be Reclassified To Profit or Loss:
Pengukuran Kembali				Reameasurement of Post-employment Benefits
Imbalan Pasca Kerja	3.p, 16	--	--	
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		--	--	Other Comprehensive Income For The Year - Net of Tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>5,837,320</u></u>	<u><u>2,862,850</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		<u><u>5,837,320</u></u>	<u><u>2,862,850</u></u>	PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		<u><u>5,837,320</u></u>	<u><u>2,862,850</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3.r, 26	0.000688	0.000338	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owner of the Parent Entity							
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
SALDO PER 31 DESEMBER 2022	71,289,749	33,180,992	576,188	30,000	(79,363,055)	25,713,874	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	4,040,076	4,040,076	Profit For The Year
Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	16	--	9,806	--	--	9,806	Remeasurement of Post-employee Benefits
SALDO PER 31 DESEMBER 2023	71,289,749	33,180,992	585,994	30,000	(75,322,979)	29,763,756	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	5,837,320	5,837,320	Profit For The Year
Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	16	--	--	--	--	--	Remeasurement of Post-employee Benefits
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2024	71,289,749	33,180,992	585,994	30,000	(69,485,659)	35,601,076	BALANCE AS OF SEPTEMBER 30, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		9,100,502	7,398,239	Cash Receipt from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Pihak Lainnya		(3,566,383)	(2,398,867)	Cash Payments to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Karyawan		(1,687,064)	(1,435,515)	Payments to Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan		(100,844)	(83,713)	Payments of Income Taxes
Pembayaran Beban Keuangan		(79,041)	(140,412)	Payments of Financial Charges
Penerimaan Klaim Asuransi		--	148,096	Receipt from Vessel Insurance Claim
Penerimaan dari Pendapatan Bunga		236,777	63,519	Receipts From Interest Income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		3,903,947	3,551,347	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil Penjualan Aset Tetap	10, 20	5,830	436,277	Proceed from Disposal of Property, Plant, and Equipment
Perolehan Aset Tetap	10, 30	(2,908,464)	(784,899)	Acquisitions of Property, Plant and Equipment
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	11	--	(1,300,000)	Advance for Property, Plant and Equipment Acquisition
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(2,902,634)	(1,648,622)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Utang Pihak Berelasi	9	(904,362)	(2,100,000)	Payment of Due to Related Party
Penerimaan Pinjaman Bank		4,701,200	--	Proceed from Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank		(79,056)	--	Payments of Bank Loans
Biaya Emisi Sehubungan PUT I		--	--	Capital Issue Expenses related to P.U.T I
Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen		(6,964)	--	Payment of Customer Financing Payable
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		3,710,818	(2,100,000)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		4,712,131	(197,275)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(2,160)	14,269	EFFECTS OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		7,669,988	5,960,501	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		12,379,959	5,777,495	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR CONSIST OF:
Kas	4	264	7,993	Cash on Hand
Bank		992,464	1,694,502	Cash in Banks
Deposito Berjangka		11,387,231	4,075,000	Time Deposits
Jumlah		12,379,959	5,777,495	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Augi Nugroho Hartadji SH, No. 1 tanggal 7 Februari 1998. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-14.420 HT.01.01.TH.98 tanggal 22 September 1998.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris Antonius Wahono P, SH, No. 37 tanggal 20 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.09-0219272.TAHUN 2024 tanggal 27 Juni 2024.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, agen perkapalan, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran, pelayaran dalam negeri, jasa pelayaran dan pengangkutan, pengangkutan minyak dan gas, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dan angkutan sungai dan danau untuk barang khusus. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang penyewaan kapal *self propelled barge* dan penunjang lepas pantai.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di TCC Batavia Tower One, Lantai 8, Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat, Indonesia. Kapal yang dioperasikan oleh Perusahaan berlayar diperairan dalam negeri dan luar negeri. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1998.

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan No. S-14599/BL/2012 untuk melakukan penawaran perdana saham sebanyak 600.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp230 per lembar saham sehingga total dana hasil penawaran umum sejumlah Rp138.000.000.000 (ekuivalen dengan USD13.348.180).

Pada tanggal 26 November 2014, Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada pemegang saham dengan Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 1.600.001.170 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp230 (Rupiah penuh) per saham dinyatakan efektif. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp368.000.269.100 (ekuivalen dengan USD29.624.045) dari pemegang saham Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk ("The Company") was established based on Notarial Deed No. 1 of Augi Nugroho Hartadji SH, dated February 7, 1998. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in his decree No. C2-14.420 HT.01.01.TH.98 dated September 22, 1998.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 37 of Antonius Wahono P, SH, dated June 20, 2024, the shareholders have approved the changes in the composition of the Board of Commissioners. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his decree No. AHU-AH.01.09-0219272.TAHUN 2024 dated June 27, 2024.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of activities is engaged in providing shipping services, marine transportation, shipping agency for shipping companies, tug boat shipping, shipping equipment rentals, domestic shipping, shipping and cargo, oil and gas transportation, chartering of vessel, shipping bureau and river and lake transportation for special goods. Currently, the Company is primarily engaged in the the rental of self propelled barge and offshore support vessels.

The Company's head office is located at TCC Batavia Tower One, 8th Floor, Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Central Jakarta. The Company's assets operate in domestic seas and overseas. The Company has started its commercial operations in 1998.

b. Public Offering of Shares of The Group

On December 21, 2012, the Company has obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency – Financial Institution No. S-14599/BL/2012 to conduct the initial public offering of 600,000,000 shares with the offering price of Rp230 per share so the proceed of the public offering totaling amounted Rp138,000,000,000 (equivalent to USD13,348,180).

On November 26, 2014, the Company's First Limited Public Offerings, with pre-emptive rights to shareholders, totaling 1,600,001,170 shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share and offering price of Rp230 (full Rupiah) per share, were declared effective. In relation to PUT I, The Company has received fund of Rp368,000,269,100 (equivalent to USD29,624,045) from the shareholders.

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Penawaran Umum Efek Grup (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Februari 2022, Penawaran Umum Terbatas ("PUT") II kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.901.439.496 lembar saham baru seri B dengan nilai nominal dan harga pelaksanaan sebesar Rp50 (Rupiah penuh) per saham dinyatakan efektif. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp245.071.974.800 (setara dengan USD17.018.887) dari pemegang saham Perusahaan yang terdiri dari non tunai sejumlah Rp201.600.000.000 (setara dengan USD14.000.000) yang berasal dari konversi utang usaha dari pihak berelasi dan dalam jumlah tunai sebesar Rp43.471.974.800 (Rupiah penuh) (setara dengan USD3.018.887).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. ("BEI")

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Berdasarkan akta notaris Antonius Wahono P, SH, No.37 tanggal 20 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan komisaris. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.09-0219272.TAHUN 2024 tanggal 27 Juni 2024.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen

30 September 2024 / September 30, 2024

Latip
 Kukuh Komandoko Hadiwidjojo

Board of Commissioner

President Commissioner
 Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur

Na'im Machzyumi
 Sean Lee Yun Feng
 Lie Ly

Board of Directors

President Director
 Director
 Director

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Commissioner and Board of Directors as of September 30, 2024 are as follows:

31 Desember 2023 / December 31, 2023

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Latip
 Leong Seng Keat
 Kukuh Komandoko Hadiwidjojo

Board of Commissioner

President Commissioner
 Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur

Na'im Machzyumi
 Sean Lee Yun Feng
 Lie Ly

Board of Directors

President Director
 Director
 Director

1. UMUM (LANJUTAN)

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (Lanjutan)

c. Board of Commissioner, Board of Directors, Audit Committee, and Employee (Continued)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

30 September 2024 dan 31 Desember 2023 /
 September 30, 2024 and December 31, 2023

Komite Audit

Board of Directors

Ketua	Kukuh Komandoko Hadiwidjojo
Anggota	Wahyudi Susanto
Anggota	Zulfitry Ramdan

Chairman
Member
Member

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah 11 orang (tidak diaudit).

Total employees of the Company and Subsidiaries ("Group") as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are 11 employees (unaudited).

d. Entitas Anak

d. The Subsidiaries

BBR Shipping Pte Ltd (BBRS) merupakan entitas anak yang didirikan di Singapura pada tanggal 24 Oktober 2011 dan telah beroperasi secara komersial sejak tanggal tersebut. Perusahaan mempunyai kepemilikan sebesar 33.124.077 lembar saham atau sebesar USD24.256.388 pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023. Kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 100%.

BBR Shipping Pte Ltd (BBRS), is a subsidiary incorporated in Singapore on October 24, 2011 and has commenced operations on that date. The Company has ownership of 33,124,077 shares or USD24,256,388 as of September 30, 2024 and December 31, 2023. The Company has ownership as 100% of total issued shares.

Kegiatan usaha BBRS terutama adalah mengelola sewa kapal mewakili Perusahaan dan menyewakan kapal.

Main business of BBRS is managing vessels chartered on behalf of the Company and vessels chartering.

BBR Shipping (L) Berhad (BBRL) merupakan entitas anak dari BBRS yang didirikan di Malaysia pada tanggal 12 November 2020. Pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, BBRS mempunyai 8.251.000 dan 251.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal USD1 per saham atau sebesar USD8.251.000 dan USD251.000. Kepemilikan BBRL adalah sebesar 100%.

BBR Shipping (L) Berhad (BBRL) is a subsidiary of BBRS which was established in Malaysia on November 12, 2020. As of September 30, 2024 and December 31, 2023, BBRS has 8,251,000 and 251,000 ordinary shares with a nominal value of USD1 per share or USD8,251,000 and USD251,000. Ownership of BBRL is 100%.

Kegiatan usaha BBRL terutama adalah mengelola sewa kapal mewakili Perusahaan dan menyewakan kapal.

Main business of BBRL is managing vessels chartered on behalf of the Company and vessels chartering.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung atau tidak langsung pada entitas anak usaha berikut ini:

The Company has direct or indirect ownership in the following subsidiaries:

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Asset	
	30 September/ September 30, 2024	31 Desember / December 31, 2023	30 September / September 30, 2024	31 Desember / December 31, 2023
	%	%	USD	USD
BBR Shipping Pte Ltd	100	100	8,229,055	8,567,990
BBR Shipping (L) Berhad	100	100	7,614,112	8,951,096

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as the "Group".

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

a. Pada tanggal 1 Januari 2024, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi masing-masing standar interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Grup telah menerapkan amendemen PSAK 201 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. amendemen ini mengubah persyaratan PSAK 201 terkait pengungkapan kebijakan akuntansi. amendemen tersebut menggantikan seluruh istilah 'kebijakan akuntansi signifikan' dengan 'informasi kebijakan akuntansi material'. Informasi kebijakan akuntansi bersifat material jika, ketika dipertimbangkan bersama dengan informasi lain yang termasuk dalam laporan keuangan suatu entitas, informasi tersebut secara wajar diharapkan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Paragraf pendukung dalam PSAK 201 juga diubah untuk memperjelas bahwa informasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi, peristiwa atau kondisi lain adalah tidak material, tidak perlu diungkapkan. Informasi kebijakan akuntansi mungkin material karena sifat transaksi terkait, peristiwa atau kondisi lain, meskipun jumlahnya tidak material. Namun, tidak semua informasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi material, peristiwa atau kondisi lain bersifat material.

- Amendemen PSAK 216: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Grup telah menerapkan amendemen PSAK 216 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. amendemen tersebut melarang pengurangan terhadap biaya perolehan suatu aset tetap untuk setiap hasil penjualan barang yang diproduksi sebelum aset tersebut tersedia untuk digunakan, yaitu hasil saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar aset tersebut mampu beroperasi sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Oleh karena itu, Grup mengakui hasil penjualan dan biaya-biaya terkait dalam laba rugi. Grup mengukur biaya perolehan barang-barang tersebut sesuai dengan PSAK 202 Persediaan.

Jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan keuangan mengungkapkan jumlah penjualan dan biaya yang tercatat dalam laporan laba rugi yang berkaitan dengan item yang diproduksi yang bukan merupakan output dari aktivitas normal entitas, dan pada item mana jumlah tersebut disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. REVISED ON STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATION

a. On January 1, 2024, the Group implemented statements of financial accounting standards and interpretations of new and revised financial accounting standards effective from that date. Adjustments to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transition provisions of the respective interpretation standards. The adoption of the new and revised standards and interpretations did not result in any major changes to the Group's accounting policies and did not have a material impact on the amounts reported for the current or previous years as follows :

- Amendment of SFAS 201: Presentation of Financial Statement - Disclosure of Accounting Policies

The Group has adopted the amendments to SFAS 201 for the first time in the current year. The amendments change the requirements in SFAS 201 with regard to disclosure of accounting policies. The amendments replace all instances of the term 'significant accounting policies' with 'material accounting policy information'. Accounting policy information is material if, when considered together with other information included in an entity's financial statements, it can reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements.

The supporting paragraphs in SFAS 201 are also amended to clarify that accounting policy information that relates to transactions, other events or conditions that is immaterial, need not to be disclosed. Accounting policy information may be material because of the nature of the related transactions, other events or conditions, even if the amounts are immaterial. However, not all accounting policy information relating to material transactions, other events or conditions is itself material.

- Amendments to SFAS 216: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use

The Group has adopted the amendments to SFAS 216 for the first time in the current year. The amendments prohibit deducting from the cost of an item of property, plant and equipment any proceeds from selling items produced before that asset is available for use, i.e. proceeds while bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Consequently, the Group recognises such sales proceeds and related costs in profit or loss. The Group measures the cost of those items in accordance with SFAS 202 Inventories.

If not presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the financial statements shall disclose the amounts of proceeds and cost included in profit or loss that relate to items produced that are not an output of the entity's ordinary activities, and which line item(s) in the statement of profit or loss and other comprehensive income include(s) such proceeds and cost.

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Pada tanggal 1 Januari 2024, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi masing-masing standar interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya sebagai berikut : (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 208: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Grup telah menerapkan amandemen PSAK 208 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. amandemen tersebut menggantikan definisi perubahan estimasi akuntansi dengan definisi estimasi akuntansi. Berdasarkan definisi baru, estimasi akuntansi adalah "jumlah moneter dalam laporan keuangan yang bergantung pada ketidakpastian pengukuran". Definisi perubahan estimasi akuntansi telah dihapus.

Amandemen tersebut juga memperjelas arti 'menguji apakah suatu aset berfungsi dengan sesuai'. PSAK 216 menetapkan hal tersebut sebagai penilaian apakah kinerja teknis dan fisik suatu aset sedemikian rupa sehingga mampu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.

- Amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Grup telah menerapkan amandemen PSAK 46 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. amandemen ini memperkenalkan pengecualian lebih lanjut dari pengecualian pengakuan awal. Berdasarkan amandemen tersebut, entitas tidak menerapkan pengecualian pengakuan awal untuk transaksi yang menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak yang setara. Tergantung pada peraturan perpajakan yang berlaku, perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak yang setara mungkin timbul pada pengakuan awal aset dan liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak.

Setelah amandemen PSAK 212, entitas diharuskan mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait, dengan pengakuan aset pajak tangguhan tunduk pada kriteria terpulihkan dalam PSAK 212.

2. REVISED ON STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATION (CONTINUED)

a. On January 1, 2024, the Group implemented statements of financial accounting standards and interpretations of new and revised financial accounting standards effective from that date. Adjustments to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transition provisions of the respective interpretation standards. The adoption of the new and revised standards and interpretations did not result in any major changes to the Group's accounting policies and did not have a material impact on the amounts reported for the current or previous years as follows : (Continued)

- Amendment of SFAS 208: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors – Definition of Accounting Estimates

The Group has adopted the amendments to SFAS 208 for the first time in the current year. The amendments replace the definition of a change in accounting estimates with a definition of accounting estimates. Under the new definition, accounting estimates are "monetary amounts in financial statements that are subject to measurement uncertainty". The definition of a change in accounting estimates was deleted.

The amendments also clarify the meaning of 'testing whether an asset is functioning properly'. SFAS 216 specifies this as assessing whether the technical and physical performance of the asset is such that it is capable of being used in the production or supply of goods or services, for rental to others, or for administrative purposes.

- Amendment of SFAS 212: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

The Group has adopted the amendments to SFAS 46 for the first time in the current year. The amendments introduce a further exception from the initial recognition exemption. Under the amendments, an entity does not apply the initial recognition exemption for transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences. Depending on the applicable tax law, equal taxable and deductible temporary differences may arise on initial recognition of an asset and liability in a transaction that is not a business combination and affects neither accounting profit nor taxable profit.

Following the amendments to SFAS 212, an entity is required to recognise the related deferred tax asset and liability, with the recognition of any deferred tax asset being subject to the recoverability criteria in SFAS 212.

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Pada tanggal 1 Januari 2024, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi masing-masing standar interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya sebagai berikut : (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan -Reformasi Pajak Internasional - Ketentuan Model Pilar Dua

Amandemen PSAK 212 ini diperkenalkan sebagai tanggapan terhadap aturan Model Pilar Dua yang diterbitkan oleh Organisasi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi atau *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, dan mencakup:

- Pengecualian atas pengakuan dan pengungkapan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua; dan
- Persyaratan pengungkapan bagi entitas yang terkena dampak untuk membantu pengguna laporan keuangan lebih memahami eksposur entitas terhadap pajak penghasilan Pilar Dua yang timbul dari undang-undang tersebut, terutama sebelum tanggal berlakunya undang undang tersebut.

Pengecualian tersebut – yang penggunaannya harus diungkapkan – segera berlaku saat penerbitan amandemen ini. Persyaratan pengungkapan lainnya berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, namun tidak untuk periode interim yang berakhir pada atau sebelum 31 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perundang undangan terkait pajak penghasilan Pilar Dua belum diberlakukan atau secara substantif belum diberlakukan di Indonesia tempat Grup beroperasi. Oleh karena itu, Grup masih dalam proses melakukan penilaian atas potensi eksposur pajak penghasilan Pilar Dua. Potensi eksposur pajak penghasilan Pilar Dua, jika ada, saat ini tidak diketahui atau dapat diperkirakan secara wajar.

2. REVISED ON STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATION (CONTINUED)

a. On January 1, 2024, the Group implemented statements of financial accounting standards and interpretations of new and revised financial accounting standards effective from that date. Adjustments to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transition provisions of the respective interpretation standards. The adoption of the new and revised standards and interpretations did not result in any major changes to the Group's accounting policies and did not have a material impact on the amounts reported for the current or previous years as follows : (Continued)

- Amendment of PSAK 212: Income Taxes -International Tax Reform - Pillar Two Model Rules

The amendments to PSAK 212 have been introduced in response to the Pillar Two Rules, issued by Organization for Economic Co operation and Development (OECD), and include:

- An exception to the recognition and disclosure of deferred taxes related to the Pillar Two income taxes; and
- Disclosure requirements for affected entities to help users of the financial statements better understand an entity's exposure to Pillar Two income taxes arising from that legislation, particularly before its effective date.

The exception – the use of which is required to be disclosed – applies immediately upon the issue of these amendments. The remaining disclosure requirements apply for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023, but not for any interim periods ending on or before December 31, 2023.

As of December 31, 2023, the Pillar Two income taxes legislation has not yet been enacted or has not yet substantively enacted in Indonesia where the Group operates. Therefore, the Group is still in the process of assessing the potential exposure to Pillar Two income taxes. The potential exposure, if any, to Pillar Two income taxes is currently not known or reasonably estimable.

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Grup dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amendemen PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 116 Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik
- Amendemen PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 207 Laporan arus kas dan Amendemen PSAK 107 Instrumen Keuangan : Pengungkapan : Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

c. Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Grup dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 117 Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 117 Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif
- Amendemen PSAK 221 Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing : Kekurangan Ketertukaran

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

2. REVISED ON STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATION (CONTINUED)

b. *New and amended standards and interpretations relevant to the Group's operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2024 are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.*

- *Amendment SFAS 201 Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- *Amendment SFAS 116 Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback*
- *Amendment SFAS 201 Presentation of financial statements: Non-current Liabilities with Covenants*
- *Amendment SFAS 207 Statement of cash flows and Amendment SFAS 107 Financial Instruments : Disclosures : Supplier Finance Arrangements*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

c. *New and amended standards and interpretations relevant to the Group's operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2024 are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.*

- *SFAS 117 Insurance Contracts*
- *Amendment SFAS 117 Insurance Contracts: Initial application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information*
- *Amendment SFAS 221 The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Dolar Amerika Serikat (USD) yang merupakan mata uang fungsional Grup.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, Grup mengendalikan investee, jika dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee;
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Compliance to the Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan" or " OJK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

b. Basis of Measurement and Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States of America Dollar (USD) which is the functional currency of the Group.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Thus, the Group controls an investee, if and only if, the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (LANJUTAN)

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Grup memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari investee, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah Grup memiliki kuasa atas investee, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee;
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai ulang apakah pengendaliannya melibatkan investee jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa ada perubahan pada satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh kendali atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan kendali atas entitas anak tersebut. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai dengan tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk Grup dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hal ini akan menyebabkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

c. Principles of Consolidation (CONTINUED)

Generally, there is a presumption that majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- ii) Rights arising from other contractual arrangements; and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang selain USD dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal laporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain USD disesuaikan ke dalam USD dengan kurs tengah Bank Indonesia untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah:

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>
USD 1/Rupiah Indonesia (IDR)	0.000066
USD 1/Dolar Singapura (SGD)	0.778725
USD 1/Ringgit Malaysia (MYR)	0.242779
USD 1/Baht Thailand (THB)	0.030841
USD 1/Yen Jepang (JPY)	0.006980

Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan hasil penelahaan secara berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

d. Transactions and Financial Statements Translation in Foreign Currencies

The book of accounts of the Group is maintained in US Dollar (USD). Transactions during the period involving foreign currencies other than USD are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies other than USD are adjusted using the middle rate of Bank Indonesia to reflect the rates of exchange prevailing at that date.

The rates used as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
0.000065		USD 1/Indonesia Rupiah (IDR)
0.759707		USD 1/Singapore Dollar (SGD)
0.216803		USD 1/Malaysia Ringgit (MYR)
0.029313		USD 1/Thailand Baht (THB)
0.007106		USD 1/Japan Yen (JPY)

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions denominated in foreign currencies are recognized in consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income in current year.

e. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the first-in first-out (FIFO) method. Allowance for inventories obsolescence or decline in value of inventories, if any, is provided based on the periodic review of the physical condition and turnover of the inventories.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya termasuk pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal dihitung dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rate	
Kapal	8 - 20	5% - 12,5%	Vessels
Kendaraan	4 - 8	12,5% - 25%	Vehicles
Peralatan kantor	4	25%	Office Equipments

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Grup melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed Assets

Fixed assets are stated at acquisition cost, including applicable taxes, import duties, freight, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, the cost of internal labor, the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on fixed assets.

After initial recognition are accounted for by using cost model and carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual value using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 116, "Lease". If landrights substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 216 "Fixed Assets".

The cost of maintenance and repairs is charged to the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income as incurred, while significant renewals and additions that significantly increase asset condition are capitalized.

The Group evaluates its fixed assets for impairment whenever events and circumstances indicate that the carrying amount of the assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined based upon higher of fair value less cost to sell and value in use.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

Apabila suatu aset tetap tidak dipergunakan lagi atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Biaya pemugaran kapal (*docking*) dan perbaikan lambung kapal (*replating*) dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan di amortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan periode pemugaran kapal berikutnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

i. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

h. Fixed Assets (Continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts of any resulting gain or loss is reflected in the current year of the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

Vessel dry docking costs and hull repairs (replating) are dry docking costs which is capitalized when incurred and is amortized on a straight line basis over the period to the next dry docking.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

i. Impairment of Non - Financial Assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

i. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan (Lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Sewa

Sebagai penyewa

Pada tanggal dimulainya kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang teridentifikasi, Grup menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

i. Impairment of Non - Financial Assets (Continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Leases

As Lessee

The Group assesses at contract inception date, whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset;*
- *The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

j. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa

Jual dan Sewa Balik

Jika entitas (penjual-penyewa) mengalihkan aset kepada entitas lain (pembeli-pesewa) dan menyewa aset tersebut kembali dari pembeli-pesewa, maka baik penjual-penyewa maupun pembeli-pesewa mencatat kontrak pengalihan dan sewa.

Entitas menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan aset tersebut.

Jika pengalihan aset oleh penjual-penyewa memenuhi persyaratan PSAK 115 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- penjual-penyewa mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa-balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan oleh penjual-penyewa. Penjual-penyewa mengakui hanya jumlah untung atau rugi yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.
- pembeli-pesewa mencatat pembelian aset dengan menerapkan Pernyataan yang relevan, dan untuk sewa dengan menerapkan PSAK 116.
- penjual-penyewa melanjutkan pengakuan aset alihan dan mengakui liabilitas keuangan sebesar hasil pengalihan. Penjual-penyewa mencatat liabilitas keuangan dengan menerapkan PSAK 109: Instrumen Keuangan.
- pembeli-pesewa tidak mengakui aset alihan dan mengakui aset keuangan sebesar hasil pengalihan. Pembeli-pesewa mencatat aset keuangan dengan menerapkan PSAK 109: Instrumen Keuangan.

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

j. Leases (Continued)

As Lessee

Sales and Leaseback

If entity (seller-lessee) transferred asset to other entity (buyer-lessor) and lease the asset back from buyer-lessor, then both seller lessee and buyer-lessor record transfer contract and lease.

Entity implement requirement to determine when performance obligation in PSAK 115: Revenue from Contract with Customers has been fulfilled to determine whether the asset transfer to be recorded as sales.

If the asset transfer by seller-lessor met the requirement of PSAK 115 to be recorded as asset sales, then:

- lessor-lessee measure right-of-use asset borne by leaseback at proportional amount of asset previous carrying amount related to right-of-use held by seller lessee. Lessor-lessee only recognize gain or loss related to right transferred to buyer lessor.
- buyer-lessor record asset purchase by implementing the relevant standard, and for lease by implementing PSAK 116.
- seller-lessee continue to recognize the transferred asset and recognize financial liability amounted to transfer amount. Seller-lessee recognize financial liability by implementing PSAK 109: Financial Instrument.
- buyer-lessor did not recognize transferred asset and recognize financial asset amounted to transfer amount. Buyer-lessor record financial asset by implementing PSAK 109: Financial Instruments.

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan pengakuan pendapatan dengan memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

k. Revenues and Expenses Recognition

The Group applies revenue recognition by fulfill 5 steps of assessment:

- 1 Identify contract(s) with a customer.*
- 2 Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- 3 Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- 4 Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
- 5 Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- b Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Grup pada dasarnya bergerak dalam bisnis jasa penyewaan kapal. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggannya diakui ketika atau saat Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan layanan yang dijanjikan yang dihasilkan dari kegiatan biasa Grup kepada pelanggannya, dengan harga transaksi yang mencerminkan pertimbangan yang diharapkan Grup akan diperoleh atas pertukaran untuk jasa penyewaan dan yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan tersebut. Jasa ditransfer ketika atau saat pelanggan memperoleh kendali atas jasa.

Jasa penyewaan kapal

Untuk pendapatan jasa penyewaan kapal, jasa penyewaan diakui sepanjang waktu dengan dasar garis lurus berdasarkan jumlah hari dalam periode sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

l. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Non Final

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

k. Revenues and Expenses Recognition (Continued)

The Group is principally in the business of ship chartering services. Revenue from contracts with its customers is recognised when or as the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised service generated in the ordinary course of the Group's activities to its customer, at a transaction price that reflects the consideration the Group expects to be entitled in exchange for those service and that is allocated to that performance obligation. The service is transferred when or as the customer obtains control of the service.

Charter hire income

For charter hire income, time charter is recognised over time on a straight-line basis based on the number of days of the charter period.

Expense is recognized on accrual basis.

l. Income Tax

Non Final Income Tax

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

I. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

I. *Income Tax (Continued)*

Deferred Tax (Continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. here the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

I. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dan No. 417/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa angkutan laut dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan pajak bersifat final masing-masing sebesar 1,20% dan 2,64% dari pendapatan, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

I. *Income Tax (Continued)*

Deferred Tax (Continued)

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax (VAT)

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Tax.

Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 and No.417/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No.29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxes, revenues from sea freight operations and charter of vessels are subject to final tax computed at 1.20% and 2.64% of the revenues for domestic and foreign companies, respectively, and the related costs and expenses are considered non deductible for income tax purposes.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

I. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Final (Lanjutan)

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

m. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam satu kelompok yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh Grup ataupun bagi entitas dalam Grup tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest).

n. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor yang meliputi:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

I. Income Tax (Continued)

Final Tax (Continued)

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

The difference between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

m. Difference in Value Resulting from Restructuring Transactions between Entities Under Common Control

The restructuring transactions with entities under common control, such as transfers of assets, liabilities, shares or other ownership instruments by re-organizing entities within the same group, which do not represent changes of ownership in terms of economic substance, should not result in gain or loss for the Group as a whole or for the individual entity in the Group.

Since restructuring transactions with entities under common control do not result in changes in terms of economic substance of ownership in transferred assets, liabilities, share or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling of interest method.

n. Transaction and Balances with Related Parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity which includes:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting
- b) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor yang meliputi: (Lanjutan)

- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu perusahaan atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).;
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

o. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

n. Transaction and Balances with Related Parties (Continued)

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity which includes: (Continued)

- b A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person: (Continued)*
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.*
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the Group's parent.*

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

o. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that raises to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (Lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest ("SPPI") testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

o. *Financial Instruments (Continued)*

Financial assets (Continued)

Initial recognition and measurement (Continued)

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") testing and it is performed at instrument

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result form collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 3. (LANJUTAN)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang dan lain-lain.

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

o. Financial Instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified, or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade and other receivables.

Expected Credit Losses ("ECL")

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months. For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but rather measures the recognizes of allowance loss based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset meet the default definition when contractual payments are delinquent more than 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa, utang pembiayaan, dan utang pembiayaan konsumen.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup juga instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

o. Financial Instruments (Continued)

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net off directly to attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expense, bank loans, lease liabilities, financing payables, and consumer financing payables.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities measured at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as of FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as of FVTPL.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 3. (LANJUTAN)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrua

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan, atau berakhir.

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

o. Financial Instruments (Continued)

Financial liabilities (Continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent initial recognition, long-term interest-bearing loans and other borrowings are measured at acquisition cost using the EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii Payables and Accruals

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset.

the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. the normal course of business;
- ii. the event of default; and
- iii. the event of insolvency or bankruptcy of the Group and all of the counterparties.

Derecognition of financial instruments

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to cash flows derived from the financial asset expire, or when the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset.

The Group derecognizes a financial liability when the contractual obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employee.

Short term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 3. (LANJUTAN)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- tanggal amendemen atau kurtailmen program; dan
- tanggal pada saat Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas imbalan pasti dengan tingkat diskonto. Grup mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti berikut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen; dan
- beban atau pendapatan bunga neto.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan yang lebih rendah.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

p. *Employee Benefits (Continued)*

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 11/2020 for the year ended December 31, 2023. No funding has been made to the defined benefit plans.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Remeasurements of the defined benefit liability recognized in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- the date of the plan amendment or curtailment; and*
- the date that the Group recognizes related restructuring costs.*

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employee.

Net interest is calculated by applying discount rate to the defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments; and*
- net interest expense or income.*

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when a condition either:

- demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 3. (LANJUTAN)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Grup berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

q. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Grup. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

Ketika Perusahaan atau anggota lainnya dalam grup memperoleh modal saham ekuitas Perusahaan, imbalan yang dibayarkan, termasuk setiap biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung (setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas. Dalam laporan keuangan konsolidasian, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas instrument ekuitas milik Perusahaan disajikan sebagai "saham treasuri". Tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri. Selisih antara nilai tercatat dan imbalan penjualan diakui sebagai tambahan modal disetor.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula efek lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

p. Employee Benefits (Continued)

Post-employment Benefits (Continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Termination Benefits

The Group shall recognize termination benefits as a liability and an expense when, and only when, the Group has clearly shown commitment to either: terminate the employment based on a detailed formal plan and without realistic possibility of withdrawal; or provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy. Where termination benefits fall due more than 12 months after the reporting period, they shall be discounted using the discount rate.

q. Treasury Stock

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

When the Company or other members of the group acquires the Company's equity share capital, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes), is deducted from equity. In the consolidated financial statements, the Company's and subsidiaries' interests in the Company's equity instruments are presented as "treasury shares". No gain or loss is recognized on the purchase, sale, or cancellation of the treasury stock. The difference between the carrying amount and the consideration on sale is recognised as additional paid-in capital.

r. Earning per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the total income attributable to owner of the parent entity with weighted average number of shares outstanding reported during the period.

Diluted earnings per share accounted for other securities potentially having dilutive effect to ordinary shares which outstanding during the reporting period.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

s. Segmen Operasi

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

t. Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penyewaan kapal.

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

s. Operating Segment

An operating segment is a component of entity which:

- involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- separate financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

t. Customers Advances

Customer advances are an advance received from the customer related to charter of vessel.

u. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Nilai tercatat aset tetap disesuaikan dalam Catatan 10).

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban (penghasilan) neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 16.

Penurunan Nilai Kapal

Kapal akan diuji atas penurunan nilainya Ketika ada bukti objektif atau indikasi bahwa kapal tersebut terjadi penurunan nilai. Dalam menentukan adanya penurunan nilai suatu kapal, manajemen membutuhkan suatu estimasi yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset dari Unit Penghasil Kas ("UPK") dari kelompok atau kelompok kapal.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian pada piutang usaha

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan dan kerugian kredit historis terkait selama periode penjualan tersebut. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi *forward-looking* mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

u. Critical Accounting Estimates and Judgements (Continued)

Estimates and Assumptions

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned (Carrying value of fixed asset is presented in Note 10).

Employee Benefits

The present value of the post employee benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net expenses (income) include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for employee benefit obligations is based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 16.

Vessel Impairment

Vessels are tested for impairment whenever there is any objective evidence or indication that the vessels may be impaired. Determining whether a vessel is impaired, requires an estimation of the higher of the fair value less cost to sales or value in use of the Cash-Generating Units ("CGU") to which a vessel or a group of vessel have been allocated.

Measurement of Expected Credit Losses of trade receivables

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance for trade receivables. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognise allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date.

The expected credit loss are based on the payment profiles of sales and the corresponding historical credit loss experienced within this sales period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penukuran Kerugian Kredit Ekspektasian pada piutang usaha (lanjutan)

Dalam mempertimbangkan dampak lingkungan ekonomi pada tarif perhitungan kerugian kredit ekspektasian, Grup menilai, misalnya, tingkat pertumbuhan produksi domestik bruto negara (yaitu Indonesia dan Singapura) dan tingkat pertumbuhan industri utama tempat pelanggannya beroperasi. Grup menyesuaikan, seperlunya, matriks penyisihan pada setiap tanggal pelaporan. Perkiraan tarif kerugian kredit ekspektasian tersebut mungkin tidak mewakili gagal bayar sebenarnya di masa mendatang. Penyisihan kerugian ekspektasi atas piutang usaha Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar USD170.518 dan USD202.728 (Catatan 5).

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 3o). Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, maka akan ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

u. Critical Accounting Estimates and Judgements (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Measurement of Expected Credit Losses of trade receivables (Continued)

In considering the impact of the economic environment on the expected credit losses rates, the Group assesses, for example, the gross domestic production growth rates of the countries (i.e. Indonesia and Singapore) and the growth rates of the major industries in which its customers operate. The Group adjusts, as necessary, the allowance matrix at each reporting date. Such estimation of the expected credit losses rates may not be representative of the actual default in the future. The expected loss allowance on the Group's trade receivables as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are USD170,518 and USD202,728 respectively (Note 5).

Critical Judgments in Applying the Accounting Policies

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test (please see financial assets sections of Note 3o). The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.o.

v. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212 Pajak Penghasilan (PSAK 212) dan PSAK 219 Imbalan Kerja (PSAK 219);
- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102 pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (PSAK 105) diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

u. Critical Accounting Estimates and Judgements (Continued)

Critical Judgments in Applying the Accounting Policies (Continued)

Classification of Financial Assets and Liability

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.o.

v. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212 Income Taxes (PSAK 212) and PSAK 219 Employee Benefits (PSAK 219), respectively
- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102 at the acquisition date; and
- assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations (PSAK 105) and are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

v. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

w. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

v. Business Combinations (Continued)

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

w. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii. held primarily for the purpose of trading,*
- iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period,*
- iv. cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 3. (LANJUTAN)

w. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar (Lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

x. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii. Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii. Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

w. Current and Non-Current Classification (Continued)

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no right at the end of reporting period to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

x. Fair Value Measurement

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

x. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

x. Fair Value Measurement (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kas			Cash on Hand
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Rupiah	264	260	Rupiah
Jumlah Kas	264	260	Total Cash on Hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141,070	232,280	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	330,798	225,065	PT Bank UOB Indonesia
Malayan Banking Berhad	24,884	40,226	Malayan Banking Berhad
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31,488	37,295	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	46,577	35,342	PT Bank Mega Tbk
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	133,139	28,194	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
Standard Chartered Bank Malaysia Berhad	25,333	17,250	Standard Chartered Bank Malaysia Berhad
Sub Jumlah	733,289	615,652	Sub Total
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	183,636	61,932	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4,469	8,418	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3,684	5,664	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,152	525	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	3,351	--	PT Bank DBS Indonesia
Sub Jumlah	197,292	76,539	Sub Total
<u>Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar</u>
United Overseas Bank Limited	38,731	51,309	United Overseas Bank Limited
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	22,274	1,495	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
Sub Jumlah	61,005	52,804	Sub Total
<u>Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit</u>
Standard Chartered Bank Malaysia Berhad	412	393,396	Standard Chartered Bank Malaysia Berhad
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japan Yen</u>
PT Bank Mega Tbk	466	1,735,936	PT Bank Mega Tbk
Jumlah Bank - Pihak Ketiga	992,464	2,874,327	Total Bank - Third Parties

4. KAS DAN SETARA KAS (LANJUTAN)

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
<u>Dolar AS</u>		
Standard Chartered Bank Malaysia Berhad	2,900,000	2,160,000
PT Bank Mega Tbk	7,000,000	2,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	753,828	149,080
Sub Jumlah	<u>10,653,828</u>	<u>4,309,080</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	588,290	415,360
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	72,273	70,961
Sub Jumlah	<u>660,563</u>	<u>486,321</u>
<u>Ringgit Malaysia</u>		
Standard Chartered Bank Malaysia Berhad	72,840	--
Sub Jumlah	<u>72,840</u>	<u>--</u>
Jumlah Deposito Berjangka	11,387,231	4,795,401
Jumlah	12,379,959	7,669,988

Deposito Berjangka - Pihak Ketiga	
Tingkat Bunga Tahunan	
Rupiah	2,25% - 4,25%
Dolar AS	0,01% - 5,50%
Periode Jatuh Tempo Deposito	1 - 3 bulan/month

Kas dan setara kas pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 merupakan saldo kepada pihak ketiga dan tidak dijaminkan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (CONTINUED)

	Time Deposits - Third Parties US Dollar
Standard Chartered Bank Malaysia Berhad	2,160,000
PT Bank Mega Tbk	2,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	149,080
Sub Total	<u>4,309,080</u>
<u>Foreign Currencies</u>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	415,360
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70,961
Sub Total	<u>486,321</u>
<u>Ringgit Malaysia</u>	
Standard Chartered Bank Malaysia Berhad	--
Sub Total	<u>--</u>
Total Time Deposits	4,795,401
Total Time Deposits	7,669,988

Time Deposits - Third Parties	
Annual Interest Rates	
Rupiah	2,25% - 4,25%
US Dollar	0,75% - 3,00%
Maturity Period of Time Deposits	1 bulan/month

Cash and cash equivalents as of September 30, 2024 and December 31, 2023 represent balances to third party and not pledge.

5. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pihak Berelasi (Catatan 9)	405,881	658,000
Pihak Ketiga		
PT Fugro Indonesia	927,335	--
Medco E&P Natuna Limited	849,648	626,505
Synergy Marine (L) Limited	275,689	888,149
PT Pelayaran Bahtera		
Adhiguna (Persero)	124,351	105,834
PT Cipta Mandiri Investama	109,847	107,853
Lain-lain (masing-masing di bawah USD50.000)	65,837	193,929
Sub Jumlah	<u>2,352,707</u>	<u>1,922,270</u>
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(170,518)	(202,728)
Subjumlah Pihak Ketiga - Bersih	<u>2,182,189</u>	<u>1,719,542</u>
Jumlah	2,588,070	2,377,542

5. TRADE RECEIVABLES

a. Based on Customers

Related Parties (Note 9)	
Third Parties	
PT Fugro Indonesia	--
Medco E&P Natuna Limited	626,505
Synergy Marine (L) Limited	888,149
PT Pelayaran Bahtera	
Adhiguna (Persero)	105,834
PT Cipta Mandiri Investama	107,853
Others (each below USD50,000)	193,929
Sub Total	<u>1,922,270</u>
Less: Allowances for Impairment losses	(202,728)
Subtotal Third Parties - Net	<u>1,719,542</u>
Total	2,377,542

5. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

b. Berdasarkan Umur

	30 September/ September 30, 2024
Belum Jatuh Tempo	1,518,787
Lewat Jatuh Tempo:	
1 - 30 Hari	625,232
31 - 60 Hari	345,065
61 - 90 Hari	95,563
> 90 Hari	173,942
Sub Jumlah	<u>2,758,588</u>
Dikurangi:	
Penyisihan Penurunan Nilai	<u>(170,518)</u>
Jumlah	<u>2,588,070</u>

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 September/ September 30, 2024
Dolar AS	<u>2,503,059</u>
Mata Uang Asing	
Rupiah	255,529
Sub Jumlah	<u>2,758,588</u>
Dikurangi:	
Penyisihan Penurunan Nilai	<u>(170,518)</u>
Jumlah	<u>2,588,070</u>

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Saldo Awal	202,728
Penyisihan selama Tahun Berjalan (Catatan (Catatan 20))	--
Penerimaan Piutang Usaha Yang Telah Disisihkan (Catatan 20)	(29,979)
Efek Selisih Kurs	<u>(2,231)</u>
Saldo Akhir	<u>170,518</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

6. PERSEDIAAN

Merupakan persediaan bahan bakar yang digunakan untuk operasi kapal Grup sebesar USD183.775 dan USD96.873 masing-masing pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

5. TRADE RECEIVABLES (CONTINUED)

b. Based on Aging

	31 Desember/ December 31, 2023
	553,435
	615,982
	334,670
	199,591
	876,592
	<u>2,580,270</u>
	<u>(202,728)</u>
Total	<u>2,377,542</u>

Current
Past Due:
1 - 30 Days
31 - 60 Days
61 - 90 Days
> 90 Days
Sub Total
Less:
Allowances for Impairment
Total

c. Based on Currency

	31 Desember/ December 31, 2023
Dolar AS	<u>2,279,660</u>
Foreign Currencies	
Rupiah	300,610
Sub Jumlah	<u>2,580,270</u>
Dikurangi:	
Penyisihan Penurunan Nilai	<u>(202,728)</u>
Total	<u>2,377,542</u>

An analysis of the movement in the balance of impairment losses on trade receivable is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo Awal	163,531
Provisions during The Year (Note 20)	36,230
Recoverable Trade Receivables that Have Been Allowanced (Note 20)	--
Foreign Exchange Difference	<u>2,967</u>
Ending Balance	<u>202,728</u>

The management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible of trade receivables.

There is no trade receivables used as collateral.

6. INVENTORY

This represents fuel inventories used for the Group's vessel operations amounted to USD183,775 and USD96,873 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

6. PERSEDIAAN (LANJUTAN)

Beban bahan bakar yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023 masing-masing sebesar USD1.002.125 dan USD USD552.254 (Catatan 19).

Menimbang nilai persediaan yang relatif kecil maka Grup tidak mengasuransikan persediaan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

6. INVENTORY (CONTINUED)

The fuel expenses recognized for the year ended September 30, 2024 and September 30, 2023 amounted to USD1,002,125 and USD552,254, respectively (Note 19).

Considering the relatively small amount of inventories, the Group does not insure its inventory.

Management believes that there is no indication of decline in the value of inventories as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

There are no inventories used as collateral.

7. PERPAJAKAN

a. Beban Pajak Penghasilan

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	
Pajak Kini:			Current Tax:
Final			Final
Perusahaan	98,964	91,124	The Company
Jumlah	<u>98,964</u>	<u>91,124</u>	Total

Perhitungan atas pajak sehubungan dengan pendapatan atas sewa kapal dan pengoperasian kapal Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Tax computation related to the Group's charter revenues and vessels operation for the years ended September 30, 2024 and 2023 are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	
Pendapatan Sewa dan Pengoperasian Kapal:			Revenues from Charter and Operation of Vessels:
Entitas Induk	8,827,697	7,728,131	Parent Entity
Entitas Anak	453,354	--	Subsidiary
Jumlah	<u>9,281,051</u>	<u>7,728,131</u>	Total
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Entitas Induk - Final	98,964	91,124	Parent Entity - Final
Jumlah	<u>98,964</u>	<u>91,124</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Pembayaran Pajak Selama Periode Berjalan	(96,072)	(83,713)	Current Period Tax Payments
Utang Pajak Penghasilan	<u>2,892</u>	<u>7,411</u>	Income Tax Payable

7. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) komersial dengan laba kena pajak Grup sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan Sesuai dengan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5,936,284	2,953,974
Dikurangi : Rugi Entitas Anak Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	5,875	461,808
Laba Perusahaan Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	5,942,159	3,415,782
Koreksi Fiskal:		
Pendapatan Usaha yang Dikenakan Pajak Penghasilan Final	(8,827,697)	(7,728,131)
Beban Atas Pendapatan yang Dikenakan Pajak Penghasilan Final	5,505,609	4,561,109
Pendapatan Bunga yang Dikenakan Pajak Penghasilan Final	(236,777)	(63,519)
Lain-lain	243,513	(185,241)
Jumlah	(3,315,352)	(3,415,782)
Taksiran Laba (Rugi) Kena Pajak	2,626,807	--
Estimasi Rugi Pajak Tahun 2020	(16,636,997)	(16,636,997)
Estimasi Rugi Pajak Tahun 2021	(4,961,837)	(4,961,837)
Estimasi Rugi Pajak Tahun 2022	(148,171)	(148,171)
Estimasi Rugi Pajak Tahun 2023	(602,945)	--
Akumulasi Rugi Pajak	(19,723,143)	(21,747,005)
Pajak Kini Berdasarkan Tarif Pajak Berlaku	--	--

Sesuai dengan Undang-undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Grup dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPH) Badan.

b. Pajak Dibayar Di Muka

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pajak Penghasilan: PPh 23	1,653	--
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - Bersih	--	48,960
Jumlah	1,653	48,960

7. TAXATION (CONTINUED)

a. Income Tax Expense (Continued)

A reconciliation between commercial income (loss) before tax with the Group's taxable income is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Profit Before Income Tax According to Consolidated Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income	5,936,284	2,953,974
Less: Loss of Subsidiaries Before Estimated Income Tax Profit Before Estimated Income Tax of the Company	5,875	461,808
Tax Corrections: Operating Revenues Subjected to Final Income Tax	(8,827,697)	(7,728,131)
Expenses on Income Subjected to Final Income Tax	5,505,609	4,561,109
Interest Income Subjected to Final Income Tax	(236,777)	(63,519)
Others	243,513	(185,241)
Total	(3,315,352)	(3,415,782)
Estimated Taxable Income (Loss)	2,626,807	--
Estimated Fiscal Loss for Year 2020	(16,636,997)	(16,636,997)
Estimated Fiscal Loss for Year 2021	(4,961,837)	(4,961,837)
Estimated Fiscal Loss for Year 2022	(148,171)	(148,171)
Estimated Fiscal Loss for Year 2023	(602,945)	--
Accumulated Fiscal Losses	(19,723,143)	(21,747,005)
Current Tax Based On Current Tax Rate	--	--

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Group and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

Taxable income in such above reconciliation will be used as the basis of the filling Annual Tax Return of Income Tax.

b. Prepaid Tax

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pajak Penghasilan: PPh 23	1,653	--
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - Bersih	--	48,960
Jumlah	1,653	48,960

Income Tax: Article 23

Value Added Taxes Input - Net Total

7. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Utang Pajak

	30 September/ September 30, 2024
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran - Bersih :	442
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	10,886
Pasal 26	6,500
Pasal 15	2,892
Pasal 23	819
Pasal 4(2)	1,322
Jumlah	22,861

7. TAXATION (CONTINUED)

c. Tax Payable

	31 Desember/ December 31, 2023	
	--	Value Added Taxes Out - Net :
		Income Tax:
	9,503	Article 21
	6,878	Article 26
	4,772	Article 15
	542	Article 23
	--	Article 4 (2)
Jumlah	21,695	Total

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	30 September/ September 30, 2024
Biaya Dibayar di Muka:	
Asuransi	49,703
Lain-lain	50,003
Sub Jumlah	99,706
Uang Muka:	
Uang Muka Operasional	20,578
Jumlah	120,284

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	22,155	Prepaid Expenses:
	30,461	Insurance
	52,616	Others
		Sub Total
		Advances:
	8,321	Operation Advances
Jumlah	60,937	Total

9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat Berelasi

- 1) Marco Polo Shipping Pte. Ltd., Marco Polo Offshore (VI) Pte. Ltd., PT Marcopolo Shippyard, PT Marco Polo Indonesia, Marco Polo Shipping Co Pte. Ltd., Marco Polo Marine Ltd., MP Offshore Pte. Ltd., PKR Offshore Co. Ltd merupakan entitas sepengendalian;
- 2) Sally dan Latip adalah pemegang saham;
- 3) Direksi dan Dewan Komisaris merupakan manajemen kunci Grup.

b. Kompetensi Manajemen Kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi seperti yang dirinci pada Catatan 1.c.

Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
	Dewan Direksi/ Board of Director
Imbalan Jangka Pendek/ Short-term Benefit	111,311
Jumlah/Total	111,311

9. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

a. Nature of Relationship

- 1) Marco Polo Shipping Pte. Ltd., Marco Polo Offshore (VI) Pte. Ltd., PT Marcopolo Shippyard, PT Marco Polo Indonesia, Marco Polo Shipping Co Pte. Ltd., Marco Polo Marine Ltd., MP Offshore Pte. Ltd., PKR Offshore Co. Ltd are under common control entities;
- 2) Sally and Latip are shareholders;
- 3) Directors and Board of Commissioner are key management of the Group.

b. Key Management Compensation

Key management personnel of the Company are the Board of Commissioner and Directors as disclosed in Note 1.c.

Total employee benefits of the key management personnel is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
	Dewan Direksi/ Board of Director	Dewan Direksi/ Board of Director
	14,863	129,669
	14,863	14,492
Jumlah/Total	14,863	129,669

9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

9. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)

c. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

c. Balance and Transactions with Related Parties (Continued)

			Persentase Terhadap Jumlah Beban Pokok Pendapatan/ Beban Usaha/ Beban Keuangan Percentage to Total Cost of Revenue/ Operating Expenses/ Financial Charges		
	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Pendapatan (Catatan 18)					Revenues (Note 18)
MP Offshore Pte. Ltd.	975,017	--	10.51%	0.00%	MP Offshore Pte. Ltd.
PKR Offshore Pte. Ltd.	3,090,602	2,030,210	33.30%	26.27%	PKR Offshore Pte. Ltd.
Jumlah	4,065,619	--	43.81%	26.27%	Total
Beban Pokok Pendapatan - (Catatan 19)					Cost of Revenue - (Note 19)
PT Marcopolo Shipyard	24,327	643	0.46%	0.01%	PT Marcopolo Shipyard
Jumlah	24,327	643	0.46%	0.01%	Total
Beban Usaha - (Catatan 20 dan 30)					Operating Expenses - (Notes 20 and 30)
Sally dan Latip	37,439	39,449	5.15%	5.81%	Sally and Latip
Jumlah	37,439	39,449	5.15%	5.81%	Total
Beban Keuangan					Finance Cost
Marco Polo Marine Ltd.	6,767	130,365	9.28%	93.34%	Marco Polo Marine Ltd.
Jumlah	6,767	130,365	9.28%	93.34%	Total

Utang usaha pihak berelasi kepada PT Marcopolo Shipyard pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 merupakan utang usaha sehubungan dengan pembelian dan perbaikan kapal.

The trade payables related parties to PT Marcopolo Shipyard as of September 30, 2024 and December 31, 2023 mainly represent payables related to purchasing and maintenance of vessel.

Pada tanggal 31 Desember 2023, utang pihak berelasi - non usaha kepada Marco Polo Marine Ltd. sebesar USD904.362 merupakan utang non usaha terkait dengan pengambilalihan sebagian utang Perusahaan (Entitas Induk) pada United Overseas Bank Ltd. (UOB) sesuai dengan perjanjian jual beli utang yang disepakati antara UOB dengan Marco Polo Marine Ltd. pada tanggal 13 Oktober 2020 dan selanjutnya tertuang dalam perjanjian pengambilalihan utang antara Perusahaan dan Marco Polo Marine Ltd. pada tanggal 14 Oktober 2020.

As of December 31, 2023, due to related party – non trade to Marco Polo Marine Ltd. amounted to USD904,362 represents non trade payable related to the takeover of part of the Company's (Parent Entity) loan to United Overseas Bank Ltd. (UOB) in accordance with the debt purchase agreement agreed between UOB and Marco Polo Marine Ltd. on October 13, 2020 and further stipulated in the debt takeover agreement between the Company and Marco Polo Marine Ltd. on October 14, 2020.

Berdasarkan perjanjian pengambilalihan utang, Perusahaan wajib mengembalikan nilai tersebut selama 60 bulan dimana pembayaran pokok utang dimulai pada bulan ke-13 terhitung sejak tanggal perjanjian ini ditandatangani dan dikenakan bunga sebesar 2,5% ditambah SIBOR.

Based on this debt takeover agreement, the Company is required to return the debt amount for 60 months with principal repayment to begin only from the 13th month onwards starting the date of the agreement and bears interest at 2.5% plus SIBOR.

Pada tanggal 31 Desember 2023 jumlah beban akrual atas bunga terkait dengan transaksi ini adalah sebesar USD6.098 atau sebesar 0,12 % terhadap jumlah liabilitas. Jumlah beban bunga terkait transaksi ini untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar USD6.767 dan USD130.365 atau sebesar 9,27% dan 93,34% terhadap jumlah beban keuangan (Catatan 13).

As of December 31, 2023, total accrued interest expense related to this transaction amounted to USD6,098 or 0.12% of total liabilities. Total interest expense related to this transaction for the years ended September 30, 2024 and 2023 amounted to USD6,767 and USD130,365 or 9.27% and 93.34% of total finance costs (Note 13).

9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

c. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Pada 27 September 2022, Perusahaan (Entitas Induk) mengadakan perjanjian dengan PT Marcopolo Shipyard untuk melakukan pembelian kapal jenis self propelled barge sebesar USD6.500.000. Atas pembelian ini Perusahaan telah melunasi seluruh pembayaran sesuai dengan progress konstruksi kapal. Pada tanggal 30 September 2024, pengerjaan aset dalam penyelesaian berupa pembuatan kapal dengan persentase penyelesaian sebesar 100% dan telah dilakukan serah terima kapal pada tanggal 9 Oktober 2024.

9. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)

c. Balance and Transactions with Related Parties (Continued)

On September 27, 2022, the Company (Parent Entity) entered into an agreement with PT Marco Polo Shipyard to purchase a self propelled barge vessel for USD 6,500,000. For this purchase, the Company has made full payment based on construction of vessel progress. As of September 30, 2024, construction in progress represents manufacture of vessel with completion percentage of 100% and the vessel was handed over on October 9, 2024.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	30 September /September 30, 2024	
Biaya Perolehan						Carrying Value:
Kapal	39,996,147	298,799	--	6,500,000	46,794,946	Building
Kendaraan	206,612	36,297	(29,243)	--	213,666	Vehicle
Peralatan Kantor	250,385	9,665	(36,415)	--	223,635	Equipment
Aset dalam Penyelesaian	3,900,000	2,600,000	--	(6,500,000)	--	Construction in Progress
Jumlah	44,353,144	2,944,761	(65,658)	--	47,232,247	Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Kapal	19,386,074	1,441,769	--	--	20,827,843	Vessel
Kendaraan	206,614	2,647	(29,243)	--	180,018	Vehicle
Peralatan Kantor	248,122	2,762	(36,415)	--	214,469	Equipment
Jumlah	19,840,810	1,447,178	(65,658)	--	21,222,330	Total
Nilai Buku	24,512,334				26,009,917	Book Value
	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember /December 31, 2023	
Biaya Perolehan						Carrying Value:
Kapal	46,243,933	784,900	(7,032,686)	--	39,996,147	Building
Kendaraan	206,612	--	--	--	206,612	Vehicle
Peralatan Kantor	250,385	--	--	--	250,385	Office Equipment
Aset dalam penyelesaian	--	2,600,000	--	1,300,000	3,900,000	Assets under construction
Jumlah	46,700,930	3,384,900	(7,032,686)	1,300,000	44,353,144	Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Kapal	23,032,869	1,769,420	(5,416,215)	--	19,386,074	Vessel
Kendaraan	205,320	1,294	--	--	206,614	Vehicle
Peralatan Kantor	245,405	2,717	--	--	248,122	Office Equipment
Jumlah	23,483,594	1,773,431	(5,416,215)	--	19,840,810	Total
Nilai Buku	23,217,336				24,512,334	Book Value

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 19)	1,441,769
Beban Usaha (Catatan 20)	5,409
Jumlah	1,447,178

Pada tahun 2024, pengurangan aset tetap merupakan penjualan atas kendaraan dan peralatan kantor.

Pada tahun 2023, pengurangan aset tetap merupakan penjualan atas kapal Nusantara 3004, Nusantara 3006, Buana 2001, dan Bina Marine 99. Penjualan kapal tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian nilai tercatat atas aset yang dilepas beserta harga jual dan keuntungan pelepasannya:

	30 September/ September 30, 2024
Nilai Tercatat	--
Harga Jual *)	5,830
Keuntungan Pelepasan Aset Tetap (Catatan 21)	5,830

*) Pada tanggal 31 Desember 2023, harga jual aset tetap terkait penjualan kapal sebesar USD1.857.255 telah diterima Perusahaan pada tahun 2023 yang dicatat pada uang muka pelanggan (catatan 29).

Pada tanggal 30 September 2024, Grup memiliki 2 kapal *self propelled barge* yang dibeli dari pihak ketiga dan dari PT Marcopolo Shipyard, pihak berelasi serta 4 kapal penunjang lepas pantai yang seluruhnya merupakan pembelian dengan PT Marco Polo Indonesia dan Marco Polo Offshore Pte. Ltd., pihak berelasi. Tidak terdapat aset tetap Grup yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Pada tanggal 16 Februari 2024, Perusahaan menambah aset tetap berupa 1 unit kendaraan Kijang Innova sebesar USD36.297 yang diperoleh melalui Utang pembiayaan konsumen kepada PT BCA Finance (catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2023, reklasifikasi aset tetap merupakan reklasifikasi dari aset tidak lancar terkait uang muka pembelian aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset dalam penyelesaian berupa pembuatan kapal dengan persentase penyelesaian sebesar 68%. Pada tanggal 30 September 2023 progress pekerjaan pembuatan kapal telah mencapai 100% dan telah dilakukan serah terima pada tanggal 9 Oktober 2024.

Pada tanggal 30 September 2024, terdapat sebagian aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Grup dengan harga perolehan sebesar USD5.106.328.

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

Depreciation is allocated as follows:

	30 September/ September 31, 2023	
	1,312,077	Cost of Revenue (Note 19)
	3,332	Operating Expense (Note 20)
	1,315,409	Total

In 2024, the reduction in fixed assets represents the sale of vehicle and office equipment.

In 2023, the reduction in fixed assets represents the sale of vessels Nusantara 3004, Nusantara 3006, Buana 2001, dan Bina Marine 99. The sale of this vessel was made with third parties.

Details of the carrying value of the assets that are disposed with related total selling price and gain on disposal:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	1,616,471	Carrying Value
	1,857,255	Selling Price *)
	240,784	Gain on Disposal of Fixed Assets (Notes 21)

*) As of December 31, 2023, Part of the selling price of fixed assets related to the sale of vessels amounted to USD1,857,255, was received by the Company in 2023 which was recorded in customer advances (notes 29).

As of September 30, 2024, the Group owns 2 self propelled barge which bought from third parties and from PT Marcopolo Shipyard, related party and 4 offshore support vessels which all represents purchases from PT Marco Polo Indonesia and Marco Polo Offshore Pte. Ltd, related party. There are no fixed assets owned by Group used as collateral.

On February 16, 2024, the Company added fixed assets in the form of 1 unit Kijang Inova vehicles amounting to USD36,297 which obtained through consumer financing payable to PT BCA Finance (note 14).

As of December 31, 2023, the reclassification of fixed assets represents the reclassification of non-current assets related to advances for the purchase of fixed assets.

As of December 31, 2023, construction in progress represents manufacture of vessel with a completion percentage of 68%. In September 30, 2023, the progress reached 100% and the vessel was handed over on October 9, 2024.

As of September 30, 2024, there are some fixed assets that have been fully depreciated but are still being used to support the Group's operations at cost of USD5,106,328.

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

Pada tanggal 30 September 2024, kapal diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, terhadap risiko kerugian atau kerusakan rangka kapal laut (*marine hull*) dengan jumlah pertanggungan sebesar USD23.800.000.

Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

As of September 30, 2024, the vessels have been insured with several insurance companies, third parties, against risk of loss of marine hull with sum insured of USD23.800.000.

Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses on the assets insured.

Based on management's review, there were no event or changes in circumstances that have occurred that would indicate an impairment in the carrying values of the fixed assets as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>
Uang Muka:		
Pembelian Peralatan Kantor	--	5,021
Jaminan Deposit (Catatan 9 dan 30)	12,504	14,640
Jumlah	<u>12,504</u>	<u>19,661</u>

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Advances:	
Purchase of Office Equipment	5,021
Security Deposits (Notes 9 and 30)	14,640
Total	<u>19,661</u>

Jaminan deposit merupakan jaminan penyewaan ruang perkantoran dengan luas sekitar 266,09 m2 yang berlokasi di gedung The City Tower Batavia.

Security deposit is deposit for the rental of office space with an area of around 266.09 m2 located in The City Tower Batavia building.

12. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>
Pihak Berelasi (Catatan 9)	<u>228,287</u>	<u>3,644,343</u>
Pihak Ketiga		
CV Anugerah Bumi Resik	67,453	66,228
PT Satria Laut Perkasa	--	70,984
Lain-lain (masing-masing di bawah USD50.000)	147,646	88,973
Sub jumlah	215,099	226,185
Jumlah	<u>443,386</u>	<u>3,870,528</u>

12. TRADE PAYABLE

a. By Supplier

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Pihak Berelasi (Catatan 9)	<u>228,287</u>	<u>3,644,343</u>	Related Party (Note 9)
Pihak Ketiga			Third Parties
CV Anugerah Bumi Resik	67,453	66,228	CV Anugerah Bumi Resik
PT Satria Laut Perkasa	--	70,984	PT Satria Laut Perkasa
Lain-lain (masing-masing di bawah USD50.000)	147,646	88,973	Others (each below USD50,000)
Sub jumlah	215,099	226,185	Sub Total
Jumlah	<u>443,386</u>	<u>3,870,528</u>	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>
Dolar AS	12,104	2,739,681
Rupiah	369,308	614,998
Dolar Singapura	43,004	508,967
Baht Thailand	18,970	6,882
Jumlah	<u>443,386</u>	<u>3,870,528</u>

b. By Currencies

US Dollar	12,104	2,739,681
Rupiah	369,308	614,998
Singapore Dollar	43,004	508,967
Thailand Baht	18,970	6,882
Total	<u>443,386</u>	<u>3,870,528</u>

12. UTANG USAHA (LANJUTAN)

c. Berdasarkan Umur Utang

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Belum Jatuh Tempo	12,052	42,925	Current
Lewat Jatuh Tempo:			Past Due:
1 - 30 Hari	96,675	61,977	1 - 30 Days
31 - 60 Hari	38,448	810,446	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	11,540	1,935	61 - 90 Days
> 90 Hari	284,671	2,953,245	> 90 Days
Jumlah	443,386	3,870,528	Total

12. TRADE PAYABLE (CONTINUED)

c. By Aging Categories

13. BEBAN AKRUAL

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Beban Operasional	335,176	127,458	Operational Expenses
Gaji dan Upah	95,520	67,420	Salaries and Wages
Beban Keuangan	--	6,098	Financial Charges
Jumlah	430,696	200,976	Total

13. ACCRUED EXPENSES

Pada tanggal 31 Desember 2023, beban akrual atas beban keuangan Grup merupakan biaya pinjaman kepada Marco Polo Marine Ltd sebesar USD6.098 (Catatan 9).

As of December 31, 2023, accrued expenses for the Group's financial charges represent borrowing costs to Marco Polo Marine Ltd amounted to USD6,098 (Note 9).

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Mata Uang Asing:			Foreign Currencies:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
BCA Finance	28,441	--	BCA Finance
Jumlah	28,441	--	Total
Dikurangi :			Less:
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun			Current Portion
Mata Uang Asing:			Foreign Currencies:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
BCA Finance	12,189	--	BCA Finance
Jumlah Bagian Lancar	12,189	--	Total Current Portion
Jumlah Bagian Jangka Panjang	16,252	--	Total Long Term Portion

BCA Finance

Pada tanggal 16 February 2024, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Multiguna/Investasi dari PT BCA Finance sebesar Rp497.820.000 dengan bunga sebesar Rp55.944.000 atas pembelian satu unit mobil Kijang Innova Zenic 2.0 Q Hybrid.

BCA Finance

On February 16 2024, the Company obtained a financing facility and signed a Multipurpose/Investment Financing Agreement from PT BCA Finance amounting to IDR497,820,000 with interest of IDR 55,944,000 for the purchase of one Kijang Innova Zenic 2,0 Q Hybrid car.

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (LANJUTAN)

BCA Finance

Fasilitas ini berjangka waktu 3 tahun atau 36 kali angsuran dengan jumlah angsuran IDR 15.367.400 per bulan. Suku bunga yang diberikan sebesar 7,48% p.a effective dengan metode perhitungan Annuitas atau setara dengan bunga flat sebesar 3,75% p.a.

Pada tanggal 30 September 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp122.939.200.

14. CONSUMER FINANCING PAYABLE (CONTINUED)

BCA Finance

This facility has a term of 3 years or 36 installments with total installments of IDR 15,367,400 per Month. The interest rate given is 7.48% p.a effective using the Annuity calculation method or equivalent to flat interest of 3.75% p.a.

On September 30, 2024, the Company has made loan payments amounting to Rp122,939,200.

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Mata Uang Asing:			Foreign Currencies:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,744,658	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>4,744,658</u>	<u>--</u>	Total
Dikurangi :			Less:
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun			Current Portion
Mata Uang Asing:			Foreign Currencies:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	967,704	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Bagian Lancar	<u>967,704</u>	<u>--</u>	Total Current Portion
Jumlah Bagian Jangka Panjang	<u><u>3,776,954</u></u>	<u><u>--</u></u>	Total Long Term Portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri)

Pada tanggal 25 July 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk melunasi pembangunan/pembelian 1 unit kapal Self Propelled Barge dengan ukuran 12.000DWT.

Perjanjian kredit investasi yang disepakati sebesar 70% dari harga beli atau limit kredit sebesar Rp 73.000.000.000 (Tujuh Puluh Tiga Milyar Rupiah) dengan jangka waktu fasilitas kredit : 63 (enam puluh tiga) bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan rincian :

- Availability Period maksimal 1 (satu) bulan t.m.t penandatanganan Perjanjian Kredit
- Grace Period untuk pokok maksimal 2 (dua) bulan sejak berakhirnya Availability Period
- Masa Angsuran : 60 (enam puluh) bulan sejak berakhirnya Grace Period

Fasilitas pinjaman kredit Mandiri dikenakan bunga sebesar 8,5% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan :

- 1 Unit kapal Self Propelled Barge dengan bukti kepemilikan berupa grosse akta a.n PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk yang akan dihipotik sebesar Rp105.495.000.000
- 1 Unit kapal AHTS "MP Endurance" dengan bukti kepemilikan berupa grosse akta No.6419 tgl 7 Maret 2022 a.n PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk yang akan dihipotik sebesar Rp 23.572.000.000
- Corporate guarantee dan cashflow deficit guarantee a.n PT Marcopolo Indonesia

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri)

On July 25, 2024, The Company obtained an investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which was used to pay for the construction/purchase of 1 unit of Self Propelled Barge vessel measuring 12,000DWT.

The agreed investment credit agreement is 70% of the purchase price or credit limit of IDR 73,000,000,000 (Seventy Three Billion Rupiah) with a credit facility term of: 63 (sixty three) months starting from the date of signing the credit agreement with details :

- Maximum Availability Period 1 (one) month prior to signing of the Credit Agreement
- The Grace Period for the principal is a maximum of 2 (two) months from the end of the Availability Period
- Installment Period: 60 (sixty) months from the end of the Grace Period

Mandiri loan facilities bears interest rate of 8.5% per year. The loan is guaranteed by :

- 1 Unit of Self Propelled Barge ship with proof of ownership in the form of grosse deed to PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk which will be mortgaged amounted Rp105,495,000,000
- 1 unit of AHTS ship "MP Endurance" with proof of ownership in the form of grosse deed No. 6419 dated 7 March 2022 to PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk which will be mortgaged for Rp23,572,000,000

Corporate guarantee dan cashflow deficit guarantee a.n PT Marcopolo Indonesia

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 (Catatan 3.p).

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan dalam laporannya tertanggal 15 Maret 2024.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group has calculated and recorded employee benefits expenses based on Labor Law No. 11/2020 for the year ended December 31, 2023 (Note 3.p).

Employee benefits liabilities as of December 31, 2023, are calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan in its report on March 15, 2024.

The key assumptions used by independent actuary in calculating estimated liabilities on employee benefits as of December 31, 2023, are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>		
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/55 Years		Normal Pension Age
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia (TMI) 2019 Indonesian Mortality Table (IMT) 2019		Mortality Table
Estimasi Kenaikan Gaji Dimasa - Datang	5% per tahun/5% per annum		Estimated Future Salary - Increase
Tingkat Diskonto	6,73% per tahun/6,73% per annum		Discount Rate
Tingkat Cacat	1% TMI IV 2019/1% IMT IV 2019		Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	3% per tahun/3% per annum		Resignation Rate
Metode	Projected Unit Credit		Method

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	<u>16,443</u>	<u>16,443</u>	Present Value of Employee Benefits Liabilities

Mutasi dari liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

A movement of estimated employee benefit liabilities is as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Liabilitas Awal Tahun	16,443	21,340	Liabilities at the Beginning of the Year
Imbalan Kerja Tahun			Employee Benefits During
Berjalan (Catatan 20)	--	4,909	the Year (Note 20)
Keuntungan Aktuaria Yang Diakui Dalam			Actuarial Gain Recognized in Other
Penghasilan Komprehensif Lainnya	--	(9,806)	Comprehensif Income
Jumlah	<u>16,443</u>	<u>16,443</u>	Total

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Post employment benefits expenses that recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Laba Rugi Berjalan:			Profit and Loss For Current Year:
Beban Jasa Kini	--	3,370	Current Service Cost
Beban Bunga	--	1,539	Interest Cost
Jumlah	<u>--</u>	<u>4,909</u>	Total

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Sensitivitas dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

The sensitivity of long term employee benefits liabilities to changes in the weight assumptions is as follow:

31 Desember/ December 31, 2023					
Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang/ Impact on Long Term Employee Benefits Liabilities					
	Perubahan Asumsi/ Change In Assumption	Nilai Kini Kewajiban Imbalan Kerja/ Present Value of Benefit Obligation	Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	Biaya Bunga/ Interest Cost	
Tingkat Diskonto	Kenaikan/Increase 1%	15,026	2,980	1,675	Discount Rate
	Penurunan/Decrease 1%	18,124	3,834	1,248	
Tingkat Kenaikan Gaji	Kenaikan/Increase 1%	18,132	3,836	1,539	Salary Increase Rate
	Penurunan/Decrease 1%	14,996	2,972	1,539	

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

17. CAPITAL STOCK

Composition of the Group's shareholders as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follow:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Saham/ Paid-in Capital USD	
Pemegang Saham				Stockholders
Saham Seri A				A - Share
PT Marco Polo Indonesia	1,245,247,826	14.69	20,523,298	PT Marco Polo Indonesia
Nam Cheong Pioneer Sdn Bhd	1,066,666,666	12.58	12,880,000	Nam Cheong Pioneer Sdn Bhd
PT Sinar Bintang Makmur	635,536,000	7.50	10,474,457	PT Sinar Bintang Makmur
Latip (Komisaris utama)	12,137,333	0.14	200,039	Latip (President Commissioner)
Masyarakat	618,463,007	7.29	10,193,068	Public
Sub Jumlah	3,578,050,832	42.20	54,270,862	Sub Total
Saham Seri B				B - Share
PT Marco Polo Indonesia	4,752,086,826	56.04	16,500,301	PT Marco Polo Indonesia
Latip (Komisaris utama)	9,358,765	0.11	32,496	Latip (President Commissioner)
Sean Lee Yun Feng (Direktur)	99,600	0.00	346	Sean Lee Yun Feng (Director)
Masyarakat	139,894,305	1.65	485,744	Public
Sub Jumlah	4,901,439,496	57.80	17,018,887	Sub Total
Jumlah	8,479,490,328	100.00	71,289,749	Total

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 22 Oktober 2021 dari Antonius Wahono Prawirodirjo, SH, Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui perubahan hal-hal sebagai berikut:

- Penambahan modal dasar yang semula Rp700.000.000.000 menjadi Rp2.000.000.000.000.
- Penggabungan nilai nominal saham (reverse stock) dengan rasio 3 saham menjadi 2 saham untuk saham semula Rp100 menjadi Rp150 per saham yang diklasifikasi menjadi saham seri A
- Penambahan seri saham baru seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham

Based on Notarial Deed No. 45 dated October 22, 2021 of Antonius Wahono Prawirodirjo, SH, Notary in North Jakarta, the stockholders approved the following changes:

- Addition of authorized capital from Rp700,000,000,000 to Rp2,000,000,000,000.
- Merger of the nominal value of shares (reverse stock) with a ratio of 3 shares to 2 shares for shares from Rp100 to Rp150 per share which are classified as series A shares
- Addition of new series B shares with a nominal value of Rp50 per share

17. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Pada tanggal 15 Februari 2022, Penawaran Umum Terbatas ("PUT") II kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.901.439.496 lembar saham baru seri B dengan nilai nominal dan harga pelaksanaan sebesar Rp50 per saham dinyatakan efektif. Sehubungan dengan PUT II, Perseroan telah menerima Rp245.071.974.800 (setara dengan USD17.018.887) dari pemegang saham Perseroan yang terdiri dari non tunai sejumlah Rp201.600.000.000 (setara dengan USD14.000.000) yang berasal dari konversi utang usaha dari pihak berelasi dan dalam jumlah tunai sebesar Rp43.471.974.800 (setara dengan USD3.018.887).

Pada tanggal 22 Februari 2022 penggabungan nilai nominal saham (reverse stock) dengan rasio 3 saham menjadi 2 saham untuk saham semula Rp100 menjadi Rp150 per saham yang diklasifikasi menjadi saham seri A dinyatakan efektif sehingga jumlah lembar saham seri A yang semula 5.367.076.248 lembar saham menjadi 3.578.050.832 lembar saham.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, rincian tambahan modal disetor Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Agio Saham atas:			<i>Additional Paid-in Capital from:</i>
Penambahan Modal oleh Pemegang Saham	2,002,189	2,002,189	<i>Capital Injection from Shareholder</i>
Penawaran Umum Perdana	8,010,600	8,010,600	<i>Initial Public Offering</i>
			<i>Conversion of Bonds Into</i>
			<i>Shares of Stock</i>
Konversi Obligasi ke Saham	13,412,609	13,412,609	<i>First Limited Public Offering</i>
Penawaran Umum Terbatas I	16,744,012	16,744,012	<i>Sale of Reacquired Shares</i>
Penjualan Saham Diperoleh Kembali	(321,369)	(321,369)	<i>Stock Issuance Cost:</i>
Beban Emisi Saham:			<i>Initial Public Offering</i>
Penawaran Umum Perdana	(824,397)	(824,397)	<i>First Limited Public Offering</i>
Penawaran Umum Terbatas I	(488,815)	(488,815)	<i>Second Limited Public Offering</i>
Penawaran Umum Terbatas II	(125,971)	(125,971)	<i>Difference in Value</i>
			<i>Restructuring Transactions of</i>
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi			<i>Entities Under Common Control *)</i>
Entitas Pengendali *)	(5,235,601)	(5,235,601)	<i>Tax Amnesty Asset</i>
Aset Pengampunan Pajak	7,735	7,735	
Jumlah	<u>33,180,992</u>	<u>33,180,992</u>	Total

*) Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali merupakan transaksi perolehan aset tetap berupa kapal yang diperoleh dari Marco Polo Shipping Pte Ltd dan Marco Polo Offshore (II) Pte Ltd, afiliasi, akibat restrukturisasi dengan mengalihkan sejumlah armada pelayarannya kepada Grup sejak tahun 2008.

Dengan demikian, atas perolehan kapal tersebut diatas, seharusnya diakui oleh Grup sebesar nilai buku, selisih harga pengalihan dengan nilai buku diakui sebagai selisih nilai restrukturisasi pada bagian ekuitas Grup.

17. CAPITAL STOCK (CONTINUED)

On February 15, 2022, the Second Limited Public Offering (PUT II) to shareholders, in regards of Issuance of Pre-emptive Rights amounted to 4,901,439,496 new shares serie B with a nominal value and exercise price of Rp50 per share, were declared effective. In connection with PUT II, the Company has received Rp245,071,974,800 (equivalent to USD17,018,887) from the Company's shareholders consist of non cash amount of Rp201,600,000,000 (equivalent to USD14,000,000) which came from the conversion of trade payables from related party and in cash amount of Rp43,471,974,800 (equivalent to USD3,018.887).

Pada tanggal 22 Februari 2022 penggabungan nilai nominal saham (reverse stock) dengan rasio 3 saham menjadi 2 saham untuk saham semula Rp100 menjadi Rp150 per saham yang diklasifikasi menjadi saham seri A dinyatakan efektif sehingga jumlah lembar saham seri A yang semula 5.367.076.248 lembar saham menjadi 3.578.050.832 lembar saham.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, additional paid-in capital of Group are as follow:

*) Difference in value restructuring transactions of entities under common control is transaction of fixed assets acquisition of vessel that obtained by Marco Polo Shipping Pte Ltd and Marco Polo Offshore (II) Pte Ltd, affiliates, as a result of restructuring by transferring certain vessels to the Group since 2008.

Therefore the acquisition of the above vessels, should be recognized by the Group at book value, the difference between transfer price and book value of the vessel is recognized as the difference in value of restructuring on the Group's equity.

19. PENDAPATAN

Seluruh pendapatan Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 berasal dari jasa penyewaan kapal yang berasal dari penyewaan kapal penunjang lepas pantai dan kapal tunda dan tongkang dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	
Kapal Penunjang Lepas Pantai	8,501,192	6,538,515	Offshore Support Vessels
Kapal Tunda dan Tongkang	779,859	1,189,616	Tug and Barge Vessels
Jumlah	<u>9,281,051</u>	<u>7,728,131</u>	Total

Pendapatan Grup yang berasal dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 September 2024 sebesar USD4.065.619 yang seluruhnya berasal dari pendapatan sewa kapal penunjang lepas pantai (Catatan 9).

All of the Group's revenues for the years ended September 30, 2024 and 2023 came from charter hire income which were derived from chartering offshore support vessels and tug and barge vessels with detail as follows:

The Group's revenues from related parties for the years ended September 30, 2024 amounted to USD4,065,619, which all revenues came from charter hire income for offshore support vessels (Note 9).

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih:

Below are revenues which more than 10% of the net revenue:

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	
Pihak Berelasi			Related Parties
MP Offshore Pte. Ltd.	975,017	--	MP Offshore Pte. Ltd.
PKR Offshore Co. Ltd.	3,090,602	2,030,210	PKR Offshore Co. Ltd.
Pihak Ketiga			Third Parties
Medco E&P Natuna Ltd	2,356,918	--	Medco E&P Natuna Ltd
Synergy Marine (L) Limited	944,800	2,749,099	Synergy Marine (L) Limited
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	779,859	1,175,343	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
Jumlah	<u>8,147,197</u>	<u>5,954,652</u>	Total

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	
Penyusutan (Catatan 10)	1,441,769	1,312,077	Depreciation (Note 10)
Gaji dan Upah Kru	1,079,508	826,485	Crew Salaries and Wages
Bahan Bakar (Catatan 6)	1,002,125	552,254	Fuel (Note 6)
Surat Izin dan Keagenan	305,394	256,657	License and Agency
Suku Cadang	383,085	187,758	Spareparts
Kebutuhan Kapal	186,992	236,623	Vessel Supplies
Lain-lain (masing-masing di bawah USD100.000)	861,573	984,440	Others (each below USD100,000)
Jumlah	<u>5,260,446</u>	<u>4,356,294</u>	Total

20. COST OF REVENUE

21. BEBAN USAHA

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>
Gaji dan Tunjangan	547,286
Sewa (Catatan 9 dan 30)	37,747
Jasa Profesional	34,307
Corporate Secretary	24,673
Transportasi dan Perjalanan Dinas	23,071
Administrasi Kantor	15,705
Service Charge	10,625
Penyusutan (Catatan 10)	5,409
Lain-lain (masing-masing di bawah USD10.000)	28,395
Jumlah	<u>727,218</u>

21. OPERATING EXPENSE

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	
	513,709	Salaries and Allowances
	39,449	Lease (Notes 9 and 30)
	25,049	Professional Fees
	23,301	Corporate Secretary
	15,119	Transportation and Travelling
	16,354	Office Administration
	10,834	Service Charge
	3,332	Depreciation (Note 10)
	31,451	Others (each below USD10,000)
Total	<u>678,598</u>	

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>
Keuntungan Pelepasan Aset Tetap (Catatan 10)	5,830
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih	--
Penghapusan Utang Usaha Pihak Berelasi (Catatan 9 dan 12)	2,538,307
Lain-lain	31,178
Jumlah	<u>2,575,315</u>

22. OTHER INCOME

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	
	240,784	Gain on Disposal on Fixed Assets (Note 10)
	87,667	Gain on Foreign Exchange - Net
	--	Write Off Account Payable
	9,276	Related Parties (Note 9 and 12)
	337,727	Others
Total	<u>337,727</u>	

23. BEBAN LAIN-LAIN

	<u>30 September/ September 30, 2024</u>
Kerugian Selisih Kurs - Bersih	95,453
Lain-lain	799
Jumlah	<u>96,252</u>

23. OTHER EXPENSE

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	
	--	Loss on Foreign Exchange - Net
	842	Others
Total	<u>842</u>	

24. PENDAPATAN KEUANGAN

Akun ini terutama terdiri dari pendapatan bunga deposito.

24. FINANCE INCOME

This account mainly represents time deposit income.

25. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terutama terdiri dari beban bunga pinjaman ke pihak berelasi, beban bunga pinjaman kredit investasi dan biaya administrasi pinjaman. (Catatan 9,14)

25. FINANCE COST

This account mainly represents loan interest expense to related parties, interest expense on investment credit loans and expense from bank loan administration cost. (Note 9,14)

26. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih sebagai pembilang dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebagai penyebut setelah memperhitungkan efek retroaktif sehubungan dengan perolehan kembali modal saham.

26. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is computed by dividing net income as the numerator, and the weighted-average number of outstanding shares as denominator after considering the retroactive effect of treasury stock.

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	5,837,320	2,862,850	Total Profit for the Year Attributable to Owner of the Parent Entity
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham Beredar - Saham Dasar	<u>8,479,490,328</u>	<u>8,479,490,328</u>	Total Weighted Average Number of Outstanding Shares - Ordinary Shares
Laba Bersih per Saham	0.000688	0.000338	Basic Profit Per Share

27. SEGMENT OPERASI

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam 2 (dua) segmen usaha yaitu segmen usaha kapal self propoled barge dan armada penunjang lepas pantai. Segmen-segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup.

27. OPERATING SEGMENT

For management reporting purposes, the Group is currently organized into 2 (two) business segments: self propelled barge and offshore support vessel. The segments are become as basic in the reporting of segment information for the Group.

Manajemen melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

Management review the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on this information

Informasi segmen yang berhubungan dengan segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

The segment information related to business segments of the Group is as follows:

	30 September / September 30, 2024				
	Kapal Self Propelled Barge / Self Propelled Barge Vessel	Kapal Penunjang Lepas Pantai/ Offshore Support Vessel	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Pendapatan	779,859	8,501,192	--	9,281,051	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(659,800)	(4,600,646)	--	(5,260,446)	Cost of Revenues
Hasil Segmen	<u>120,060</u>	<u>3,900,546</u>	<u>--</u>	<u>4,020,605</u>	Segment Result
Beban Usaha	(61,106)	(666,112)	--	(727,218)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	--	31,178	2,544,137	2,575,315	Other Incomes
Beban Lain-lain	--	(480)	(95,772)	(96,252)	Other Expenses
Pendapatan Keuangan	--	--	236,777	236,777	Finance Income
Biaya Keuangan	(26,806)	(6,767)	(39,370)	(72,943)	Finance Cost
Laba Sebelum Pajak	<u>32,148</u>	<u>3,258,364</u>	<u>2,645,772</u>	<u>5,936,284</u>	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(9,358)	(89,606)	--	(98,964)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan	<u>22,789</u>	<u>3,168,759</u>	<u>2,645,772</u>	<u>5,837,320</u>	Profit for the Year
Aset Segmen	6,799,697	19,167,409	15,329,056	41,296,162	Segment Assets
Liabilitas Segmen	4,744,658	210,619	739,809	5,695,086	Segment Liabilities
Pengeluaran Modal	298,799	--	45,962	344,761	Capital Expenditures
Penyusutan	139,792	1,301,977	5,409	1,447,178	Depreciation

27. SEGMENT OPERASI (LANJUTAN)

27. OPERATING SEGMENT (CONTINUED)

	30 September/ September 30, 2023				
	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge Vessel	Kapal Penunjang Lepas Pantai/ Offshore Support Vessel	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Pendapatan	1,189,615	6,538,516	--	7,728,131	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(582,421)	(3,773,873)	--	(4,356,294)	Cost of Revenues
Hasil Segmen	607,194	2,764,643	--	3,371,837	Segment Result
Beban Usaha	(103,283)	(575,315)	--	(678,598)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain - Bersih	240,784	9,277	86,825	336,886	Other Incomes - Net
Pendapatan Keuangan	--	--	63,519	63,519	Finance Income
Biaya Keuangan	--	(130,365)	(9,304)	(139,669)	Finance Cost
Laba Sebelum Pajak	744,695	2,068,240	141,040	2,953,975	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(14,275)	(76,848)	--	(91,123)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan	730,420	1,991,392	141,040	2,862,852	Profit for the Year
Aset Segmen	2,702,437	21,067,423	8,965,607	32,735,467	Segment Assets
Liabilitas Segmen	--	1,204,362	2,954,381	4,158,743	Segment Liabilities
Pengeluaran Modal	--	784,899	--	784,899	Capital Expenditures
Penyusutan	--	1,312,077	3,332	1,315,409	Depreciation

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

28. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang, dan risiko suku bunga. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, dan risiko suku bunga atas arus kas, yaitu risiko arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

a. Financial Risk Management Factors and Policies

In its operating, investing and financing activities, the Group are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk represents risk due to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss the Group.
- Liquidity risk represents risk of the Group's inability to repay all their liabilities at maturity date. At present the Group does expect to pay all liabilities at their contractual maturity.
- Foreign currency risk represents fluctuation of financial instrument caused by changes of foreign currency exchange.
- Interest rate risk consists of fair value interest rate risk, which is the risk of fluctuation of financial instrument caused by changes in market interest rate, and cash flow interest rate risk, which is the risk that the future cash flow of a financial instruments will fluctuate due to changes in market interest rate.

In order to effectively manage those risks, the directors of the Group has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup;
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara pendapatan dan biaya dan hutang piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Risiko Kredit

Grup mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dan dapat jaminan atas piutang usaha yang dimiliki.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

	30 September/ September 30, 2024
Aset	
Kas pada Bank	12,379,695
Piutang Usaha - Bersih	2,588,070
Aset Tidak Lancar Lainnya	
- Jaminan Deposit	12,504
Jumlah	14,980,269

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Kualitas kredit piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	1,518,787
Telah Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	895,341
Mengalami penurunan nilai	173,942
Jumlah	2,588,070

28. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

The Major guidelines of this policy are the following:

- Minimize effect of changes in foreign exchange and market risk for all kind of transactions by providing adequate foreign currencies reserve;
- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payables receivables denominated in the same currency; and
- All financial risk management activities carried out on a prudent, consistent basis, and following the best market practices.

Credit Risk

The Group manage credit risk exposed from its deposits in banks and time deposits by using banks with good reputation and ratings to mitigate financial loss through potential failure of the banks.

In respect of credit exposures given to customer, the Group controls its exposure to credit risk by setting its policy in approval or rejection of new credit contract. Compliance to the policy is monitored by the Board of Director. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taking into consideration. There are no significant concentrations of credit risk and no required collateral for the trade receivable.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the statements of financial position.

	31 Desember/ December 31, 2023	
Assets		
Cash in Bank	7,669,728	
Trade Receivables - Net	2,377,542	
Other Non Current Assets		
- Security Deposits	14,640	
Total	10,061,910	

Credit Quality of Financial Assets

The credit quality of financial assets, whether past due or not impaired, can be assessed by referring to external credit ratings (if available) or by reference to historical information regarding the debtor's default rates.

The quality of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Neither Past Due Nor Impaired	553,435	
Past Due Nor Impaired	1,621,379	
Impaired	202,728	
Total	2,377,542	

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

28. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

Credit Quality of Financial Assets (Continued)

Kategori penilaian risiko kredit internal Grup adalah sebagai berikut:

The Group's internal credit risk grading categories are as follows:

Kategori/ Category	Deskripsi/ Description	Dasa pengakuan Kerugian Kredit yang Diharapkan/ Basis of recognising Expected Credit Losses
1	Risiko kredit rendah/Low credit risks (#1)	12 bulan Kerugian Kredit Ekspektasian/12-months Expected Credit Losses
2	Peningkatan risiko kredit yang tidak signifikan sejak pengakuan awal dan aset keuangan telah jatuh tempo \leq 30 hari/Non-significant increase in credit risks since initial recognition and financial asset is \leq 30 days past due (#1)	12 bulan Kerugian Kredit Ekspektasian/12-months Expected Credit Losses
3	Peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal atau aset keuangan telah jatuh tempo $>$ 30 hari/Significant increase in credit risks since initial recognition or financial asset is $>$ 30 days past due (#2)	Kerugian Kredit Ekspektasian seumur hidup/Lifetime Expected Credit Losses
4	Bukti menunjukkan bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit/Evidence indicates that financial asset is credit-impaired (#3)	Selisih antara nilai tercatat bruto aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan suku bunga efektif asli aset keuangan/Difference between financial assets gross carrying amount and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.
5	Bukti menunjukkan bahwa Grup tidak memiliki ekspektasi yang wajar untuk memulihkan jumlah penghapusan/Evidence indicates that the Group has no reasonable expectations of recovering the write off amount (#4)	Penghapusan/Written off.

#1. Risiko kredit rendah

Aset keuangan ditentukan memiliki risiko kredit rendah jika aset keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, pihak lawan memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan perubahan negatif dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang, dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan pihak lawan untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Umumnya, ini adalah kasus ketika Grup menilai dan menentukan bahwa debitur telah, sedang dan sangat mungkin, di masa yang akan datang dan selama jangka waktu (kontrak) dari aset keuangan, dalam posisi keuangan yang memungkinkan debitur untuk menyelesaikan aset keuangan pada saat jatuh tempo.

#1. Low credit risk

The financial asset is determined to have low credit risk if the financial assets have a low risk of default, the counterparty has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the counterparty to fulfil its contractual cash flow obligations. Generally, this is the case when the Company assesses and determines that the debtor has been, is in and is highly likely to be, in the foreseeable future and during the (contractual) term of the financial asset, in a financial position that will allow the debtor to settle the financial asset as and when it falls due.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

#2. Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada aset keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada aset keuangan pada tanggal pengakuan awal, dan dianggap informasi yang wajar dan mendukung, yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai signifikansi perubahan dalam risiko gagal bayar, Grup mempertimbangkan baik lewat jatuh tempo (yaitu apakah sudah lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo) dan informasi kuantitatif dan kualitatif berwawasan ke depan. Informasi berwawasan ke depan mencakup penilaian kinerja terbaru dan posisi keuangan debitur, disesuaikan dengan prospek masa depan Grup atas industri di mana debitur beroperasi berdasarkan informasi yang diperoleh secara independen dan berita terbaru atau pembicaraan pasar tentang debitur, sebagaimana berlaku. Dalam penilaiannya, Grup secara umum, misalnya, menilai apakah penurunan kinerja keuangan dan/atau posisi keuangan, perubahan buruk dalam lingkungan ekonomi (negara dan industri tempat debitur beroperasi), penurunan risiko kredit debitur, dll. Sejalan dengan ekspektasi pada tanggal pengakuan awal aset keuangan. Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak telah jatuh tempo > 30 hari, kecuali Grup memiliki informasi yang wajar dan dapat didukung yang menunjukkan sebaliknya.

#3. Kredit mengalami penurunan nilai

Dalam menentukan apakah aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit, Grup menilai apakah satu peristiwa atau lebih yang memiliki dampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi:

- Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau jatuh tempo lebih dari 90 hari;
- Terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan karena kesulitan keuangan.

#4. Penghapusan

Secara umum, Grup menghapus, sebagian atau seluruhnya, aset keuangan ketika Grup menilai bahwa tidak ada prospek pemulihan yang realistis dari jumlah tersebut sebagaimana dibuktikan oleh, sebagai contoh, kurangnya aset atau sumber pendapatan debitur yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan.

Grup melakukan evaluasi kredit berkelanjutan atas kondisi keuangan pihak lawan dan umumnya tidak memerlukan jaminan.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan kepada pihak lawan tunggal atau grup pihak lawan mana pun yang memiliki karakteristik serupa.

28. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

Credit Quality of Financial Assets (Continued)

#2. Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk of the financial asset has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of default occurring on the financial asset as of reporting date with the risk of default occurring on the financial asset as of date of initial recognition, and considered reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. In assessing the significance of the change in the risk of default, the Group considers both past due (i.e. whether it is more than 30 days past due) and forward looking quantitative and qualitative information. Forward looking information includes the assessment of the latest performance and financial position of the debtor, adjusted for the Group's future outlook of the industry in which the debtor operates based on independently obtained information and the most recent news or market talks about the debtor, as applicable. In its assessment, the Group will generally, for example, assess whether the deterioration of the financial performance and/or financial position, adverse change in the economic environment (country and industry in which the debtor operates), deterioration of credit risk of the debtor, etc. is in line with its expectation as of the date of initial recognition of the financial asset. Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contract payments are > 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

#3. Credit impaired

In determining whether financial assets are credit-impaired, the Group assesses whether one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cashflows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit impaired includes the following observable data:

- Significant financial difficulty of the debtor;
- Breach of contract, such as a default or being more than 90 days past due;
- It is becoming probable that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganisation; or
- The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

#4. Write off

Generally, the Group writes off, partially or fully, the financial asset when it assesses that there is no realistic prospect of recovery of the amount as evidenced by, for example, the debtor's lack of assets or income sources that could generate sufficient cashflows to repay the amounts subjected to the write-off.

The Group performs ongoing credit evaluation of its counterparties' financial condition and generally does not require collateral.

The Group does not have any significant credit exposure to any single counterparty or any groups of counterparties having similar characteristics.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

Piutang Usaha (Catatan 5)

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan dan kerugian kredit historis terkait selama periode penjualan tersebut. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi forward-looking mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan dan kerugian kredit historis terkait selama periode penjualan tersebut. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi forward-looking mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

Kas pada Bank, Jaminan Pelaksanaan dan Jaminan Deposit (Catatan 4 dan 11)

Grup menilai kinerja dan posisi keuangan terbaru dari pihak lawan, menyesuaikan dengan prospek masa depan industri tempat pihak lawan beroperasi, dan menyimpulkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Oleh karena itu, Grup mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan menetapkan bahwa kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan selain piutang usaha tidak signifikan.

Risiko Likuiditas

Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Grup menjaga likuiditas operasionalnya dengan cara mempercepat upaya penagihan piutang usaha, menjual aset kapal yang dimiliki, melakukan efisiensi terhadap biaya operasionalnya serta terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

28. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

Credit Quality of Financial Assets (Continued)

Trade Receivable (Note 5)

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance for trade receivables. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognise allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date.

The expected credit loss are based on the payment profiles of sales and the corresponding historical credit loss experienced within this sales period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

The expected credit loss are based on the payment profiles of sales and the corresponding historical credit loss experienced within this sales period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

Cash in Banks, Performance Bonds and Security Deposits (Note 4 and 11)

The Group assessed the latest performance and financial position of the counterparties, adjusted for future outlook of the industry in which the counterparties operate in, and concluded that there has been no significant increase in the credit risk since the initial recognition of the financial assets. Accordingly, the Group measured the impairment loss allowance using 12-month expected credit losses and determined that expected credit losses for those financial assets other than trade receivables are not significant.

Liquidity Risk

The Group does expect to pay all liabilities at their maturity. In order to meet cash commitment, the Group expects its operating activities able to generate sufficient cash inflow. The Group manages its operational liquidity by accelerating efforts to collect receivables, selling its owned vessels, make efficiency to its operational costs, and continuously monitoring forecast and actual cash flows and adjusting the maturity profile of financial assets and liabilities.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

28. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut memperlihatkan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

The following table shows financial liabilities measured at amortized cost based on outstanding aging schedule:

30 September/ September 30, 2024					
Belum Jatuh Tempo/Not Yet Due					
	0-1 tahun/ year	1-3 tahun/year	> 3 tahun/year	Jumlah/Total	
Utang Usaha	443,386	--	--	443,386	Trade Payables
Beban Akrual	430,696	--	--	430,696	Accrued Expenses
Utang Bank	979,893	16,252	3,776,954	4,773,099	Bank Loans
Jumlah	1,853,975	16,252	3,776,954	5,647,181	Total
31 Desember/ December 31, 2023					
Belum Jatuh Tempo/Not Yet Due					
	0-1 tahun/ year	1-3 tahun/year	> 3 tahun/year	Jumlah/Total	
Utang Usaha	3,870,528	--	--	3,870,528	Trade Payables
Beban Akrual	200,976	--	--	200,976	Accrued Expenses
Utang Pihak Berelasi - Non Usaha	904,362	--	--	904,362	Due to Related Party - Non Trade
Jumlah	4,975,866	--	--	4,975,866	Total

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko mata uang asing pada Grup tidak signifikan karena kegiatan operasional Grup dan transaksi pinjaman menggunakan mata uang Dolar AS sesuai dengan mata uang fungsionalnya. Untuk meminimalkan risiko ini, Grup selalu berusaha menjaga aliran kas dengan mengatur waktu pembayaran dengan mempertimbangkan kurs yang berlaku pada saat akan dilakukan pembayaran, serta merencanakan secara cermat alokasi penempatan dana dalam mata uang asing, untuk mengantisipasi perubahan kurs yang signifikan pada sisi liabilitas serta menghindari spekulasi ambil keuntungan atas penempatan dana dalam mata uang asing.

The foreign currency risk in the Group is not significant due to the Group's operational activities and loans transaction are denominated in US Dollars in accordance with its functional currency. To minimizing this risk, the Group always trying to maintain cash flows by arranging the time of payment by considering the exchange rate prevailing at the time of payment will be made, and carefully plan the placement allocation of funds in foreign currency, to anticipate significant of exchange rates changes on the liabilities side and to avoid speculation of take advantage in the placement of funds in foreign currency.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran tingkat bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	Impact on Profit Before Tax Expenses:
Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak :			
Kenaikan dalam Satuan Poin (+100)	(5,153)	(23,436)	Increase in Basis Point (+100)
Penurunan dalam Satuan Poin (+100)	5,153	23,436	Decrease in Basis Point (+100)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Foreign Exchange Risk

Risiko mata uang asing pada Grup tidak signifikan karena kegiatan operasional Grup dan transaksi pinjaman menggunakan mata uang Dolar AS sesuai dengan mata uang fungsionalnya. Untuk meminimalkan risiko ini, Grup selalu berusaha menjaga aliran kas dengan mengatur waktu pembayaran dengan mempertimbangkan kurs yang berlaku pada saat akan dilakukan pembayaran, serta merencanakan secara cermat alokasi penempatan dana dalam mata uang asing, untuk mengantisipasi perubahan kurs yang signifikan pada sisi liabilitas serta menghindari spekulasi ambil keuntungan atas penempatan dana dalam mata uang asing.

The foreign currency risk in the Group is not significant due to the Group's operational activities and loans transaction are denominated in US Dollars in accordance with its functional currency. To minimizing this risk, the Group always trying to maintain cash flows by arranging the time of payment by considering the exchange rate prevailing at the time of payment will be made, and carefully plan the placement allocation of funds in foreign currency, to anticipate significant of exchange rates changes on the liabilities side and to avoid speculation of take advantage in the placement of funds in foreign currency.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

28. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Dolar AS terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	Impact on Profit Before Tax Expenses:
Dampak Terhadap Laba			
Sebelum Beban Pajak :			
Perubahan Tingkat Pertukaran Dolar Singapura Terhadap Dolar AS (1%)	(338)	(5,016)	Change in Singapore Dollar Exchange Rate Against the US Dollar (1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Rupiah Terhadap Dolar AS (1%)	(41,970)	1,718	Change in Rupiah Exchange Rate Against the US Dollar (1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Baht Terhadap Dolar AS (1%)	(190)	(69)	Change in Baht Exchange Rate Against the US Dollar (1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Ringgit Terhadap Dolar AS (1%)	733	3,934	Change in Ringgit Exchange Rate Against the US Dollar (1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Yen Terhadap Dolar AS (1%)	5	17,374	Change in Yen Exchange Rate Against the US Dollar (1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Dolar Singapura Terhadap Dolar AS (-1%)	338	5,016	Change in Singapore Dollar Exchange Rate Against the US Dollar (-1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Rupiah Terhadap Dolar AS (-1%)	41,970	(1,718)	Change in Rupiah Exchange Rate Against the US Dollar (-1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Baht Terhadap Dolar AS (-1%)	190	69	Change in Baht Exchange Rate Against the US Dollar (-1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Ringgit Terhadap Dolar AS (-1%)	(733)	(3,934)	Change in Ringgit Exchange Rate Against the US Dollar (-1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Yen Terhadap Dolar AS (-1%)	(5)	(17,374)	Change in Yen Exchange Rate Against the US Dollar (-1%)

Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam posisi keuangan 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate against foreign currency, with all other variable held constant, with the effect to the consolidated income before income tax expense as follows:

Fair Value Estimation

The table below summarizes the carrying amount and fair value estimate of the Group's financial instruments which are stated in the financial position of September 30, 2024 and December 31, 2023 :

	30 September/ September 30, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	12,379,959	12,379,959	7,669,988	7,669,988	Cash and Cash Equivalents
Piutang usaha - Bersih	2,588,070	2,588,070	2,377,542	2,377,542	Trade Receivables - Net
Aset Tidak lancar Lainnya					Other Non-Current Assets:
Jaminan Deposit	12,504	12,504	14,640	14,640	Security Deposits
Jumlah	14,980,533	14,980,533	10,062,170	10,062,170	Total

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

28. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

a. *Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)*

	30 September/ September 30, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i> Rp	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i> Rp	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i> Rp	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i> Rp	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Usaha	443,386	443,386	3,870,528	3,870,528	Trade Payables
Beban Akrua	430,696	430,696	200,976	200,976	Accrued Expenses
Utang Pembiayaan					Consumer Financing
Konsumen	12,189	12,189	--	--	Payable
Utang Bank	967,704	967,704			Bank Loans
Utang Pihak Berelasi					Due to Related Party
- Non Usaha	--	--	904,362	904,362	Non Trade -
Jumlah	1,853,975	1,853,975	4,975,866	4,975,866	Total

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the carrying amount of financial assets and liabilities approached their fair values as follows:

1. Kas dan setara kas dan piutang usaha merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Nilai wajar jaminan pelaksanaan dan jaminan deposit diasumsikan memiliki nilai yang sama dengan nilai tercatatnya karena pengembaliannya yang bisa dilakukan setiap saat tanpa batas waktu dan tergantung dari kesinambungan perjanjian kontrak yang disepakati bersama.
3. Utang usaha dan beban akrual merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.
4. Utang Bank dan Utang Pembiayaan Konsumen merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.
5. Utang pihak berelasi - non usaha merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

1. *Cash and cash equivalents and trade receivables are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.*
2. *The fair value of performance bonds and security deposits represent of its carrying value since the repayment can be occurred anytime with no time limitation and depend on the continuity of the mutually agreed contract agreement.*
3. *Trade payables and accrual expenses are current liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate the fair values of the financial liabilities.*
4. *Bank Loans and Consumer Financing Payable are current liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate the fair values of the financial liabilities.*
5. *Due to related parties - non trade represent are floating interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair value.*

b. Manajemen Permodalan

b. *Capital Management*

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The main objective of the Group's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support the business and maximize returns for shareholders.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Kebijakan Grup adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group manages the capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group can issue new shares or seek funding through loans. The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	30 September/ September 30, 2024					Ekuivalen US Dolar/ US Dollar Equivalent	
	IDR	SGD	THB	JPY	MYR		
Aset							Assets
Kas dan Setara Kas	12,990,212,822	78,342	--	66,571	301,697	992,842	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	3,868,193,008	--	--	--	--	255,529	Trade Receivables
	<u>16,858,405,830</u>	<u>78,342</u>	<u>--</u>	<u>66,571</u>	<u>301,697</u>	<u>1,248,371</u>	
Liabilitas							Liabilities
Utang Usaha	5,590,584,504	55,225	615,909	--	--	431,282	Trade Payables
Beban Akruwal	2,547,498,330	66,511	--	--	--	220,077	Accrued Expenses
Utang Bank	72,255,172,662	--	--	--	--	4,773,099	Bank Loans
	<u>80,393,255,496</u>	<u>121,736</u>	<u>615,909</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>5,424,458</u>	
Jumlah Aset/ (Liabilitas) Bersih	<u>(63,534,849,666)</u>	<u>(43,394)</u>	<u>(615,909)</u>	<u>66,571</u>	<u>301,697</u>	<u>(4,176,087)</u>	Total Net Asset/ Liabilities
	31 Desember/ December 31, 2023						
	IDR	SGD	THB	JPY	MYR	Ekuivalen US Dolar/ US Dollar Equivalent	
Aset							Assets
Kas dan Setara Kas	8,676,737,128	69,506	--	244,498,028	1,814,557	2,745,256	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	4,634,203,760	--	--	--	--	300,610	Trade Receivables
	<u>13,310,940,888</u>	<u>69,506</u>	<u>--</u>	<u>244,498,028</u>	<u>1,814,557</u>	<u>3,045,866</u>	
Liabilitas							Liabilities
Utang Usaha	9,480,809,168	669,958	234,881	--	--	1,130,847	Trade Payables
Beban Akruwal	1,181,343,496	59,824	--	--	--	122,079	Accrued Expenses
	<u>10,662,152,664</u>	<u>729,782</u>	<u>234,881</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>1,252,926</u>	
Jumlah Aset/ (Liabilitas) Bersih	<u>2,648,788,224</u>	<u>(660,275)</u>	<u>(234,881)</u>	<u>244,498,028</u>	<u>1,814,557</u>	<u>1,792,940</u>	Total Net Asset/ Liabilities

30. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

30. ACTIVITIES NON AFFECTING CASH FLOWS

Tambahan informasi mengenai laporan arus kas terkait dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas sebagai berikut:

Additional information regarding the statements of cash flows relating to activities that do not affect cash flows are as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Penjualan Aset Tetap melalui:			Sales of Fixed Asset through:
Pengurangan Uang Muka Pelanggan (Catatan 10)	--	1,421,433	Deduction of Customer Deposit (Note 10)
Penambahan Aset Tetap melalui:			Addition of Fixed Asset through:
Realisasi Uang Muka			Realization of Advance Payment for
Pembelian Aset Tetap (Catatan 10)	--	1,300,000	Purchase of Fixed Assets (Note 10)
Utang Pembiayaan Konsumen (Catatan 10)	36,297	--	Consumer Financing Payable (Note 10)
Utang Usaha (Catatan 10)	--	997,704	Trade Payables (Note 10)

31. IKATAN DAN PERJANJIAN

- a. Pada 18 Desember 2023, Grup mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan Sally dan Latip, pemegang saham, untuk menyewa ruang perkantoran dengan luas sekitar 266,09 m² yang berlokasi di gedung The City Tower Batavia, Jakarta Pusat, selama periode yang dimulai dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024 dengan harga sewa sebesar Rp250.000 per m².

Jumlah biaya sewa untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023, masing-masing sebesar USD37.439 dan USD39.115, dan jaminan deposit atas transaksi ini pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar USD 12.313 dan USD14.449 (Catatan 9, 11 dan 20).

- b. Grup mengadakan perjanjian sewa atas kapal-kapal dengan berbagai pelanggan, diantaranya adalah:

Pihak Pencarter/ Charterer	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Nomor Kontrak/ Contract Number	Nama Kapal/ Name of Vessel	Keterangan/ Description
Synergy Marine (L) Limited	9/Jan/24	5000001367	MP Prevail	Nilai kontrak berlaku dari 1 September 2024 sampai dengan 31 Agustus 2026/Value of contract valid from September 1, 2024 until August 31, 2026.
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	30/Jan/24	2430.Pj/KU.406/BA010 400/2022 Amandemen II	Premium Bahari & Premier Bahari	Nilai kontrak disesuaikan dengan tujuan, berat muatan dan harga bahan bakar, kontrak berlaku dihitung dari penerbitan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) yang berlaku selama 1 tahun/Value of contract is depend on the destination, cargo weight and the price of fuel, the contract is valid starting from the issuance of the Work Commencement Order (SPMK) which is valid for 1 year.
PT Fugro Indonesia	10/Jun/24	BIMCO20240610	MP Pride	Nilai kontrak berlaku selama 130 hari sejak dimulainya Pekerjaan pada tanggal 30 Juli 2024/Value of contract valid 130 days from the project started July 30, 2024.
Medco E&P Natuna Ltd	1/Aug/24	No. 3510007971	MP Perkasa	Nilai kontrak berlaku sampai dengan 24 Desember 2025/Value of contract valid until December 24, 2025.
MP Offshore	7/Aug/24	BIMCO20240807	MP Endurance	Nilai kontrak berlaku selama 200 hari sejak dimulainya Pekerjaan pada tanggal 07 Agustus 2024/Value of contract valid 200 days from the project started August 07, 2024.

31. COMMITMENT AND AGREEMENTS

- a. On December 18, 2023, the Group entered into lease agreement with Sally and Latip, the shareholders, to rent office space with an area of approximately 266.09 sqm that located in the building of The City Tower Batavia, Jakarta Centre, for the periode started from January 1 up to December 31, 2024 with the lease price by Rp250,000 per square meter.

Total rental expenses for the year ended September 30, 2024 and 2023 amounted to USD37,439 and USD39,115, respectively, and security deposits for this transaction as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to USD12,313 and USD14,449, respectively (Notes 9, 11 and 20).

- b. The Group entered into vessel charter agreements with many customers, including among others:

32. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Grup menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama, informasi keuangan tambahan PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (Entitas Induk), dimana investasi pada entitas anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk menganalisa hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (Entitas Induk) yang disajikan pada Lampiran I - Lampiran IV harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk dan entitas anak.

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 29 Oktober 2024.

32. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Group published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial statements of PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (Parent Entity) which account for investment in subsidiaries using the cost method, and have been prepared in order that the parent entity's result of operations can be analyzed. The supplementary financial information of PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (Parent Entity) which presented in Attachment I - Attachment IV should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk and subsidiaries.

33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Group is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were authorized by Directors for issuance on October 29, 2024.

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	11,985,546	7,353,388	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha			Trade Receivables
Pihak Berelasi	2,393,505	3,885,257	Related Parties
Pihak Ketiga	2,182,189	1,719,542	Third Parties
Persediaan	183,775	96,873	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	1,653	48,960	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	92,044	33,842	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aset Lancar	16,838,712	13,137,862	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi Saham*)	24,256,388	24,256,388	Investment*)
Aset Tetap - Bersih	19,242,609	17,128,499	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lainnya	12,313	19,470	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	43,511,310	41,404,357	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	60,350,022	54,542,219	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha			Trade Payables
Pihak Berelasi	228,287	5,123,823	Related Parties
Pihak Ketiga	992,982	226,185	Third Parties
Utang Pajak	22,861	21,695	Taxes Payables
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	8,601	8,535	Other Payables - Third Parties
Beban Akrua	378,904	155,527	Accrued Expenses
Bagian Lancar Utang Pembiayaan Konsumen	12,189	--	Current Portion of Consumer Financing Debt
Bagian Lancar Utang Bank	967,704	--	Current Portion of Bank Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2,611,528	5,535,765	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Pembiayaan Konsumen	16,253	--	Consumer Financing Payable
Utang Bank Jangka Panjang setelah dikurangi Jangka Pendek	3,776,954	--	Long term Bank Loans, net off current portion
Utang Pihak Berelasi - Non Usaha	--	904,362	Due to Related Party
Liabilitas Imbalan Kerja	16,443	16,443	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3,809,650	920,805	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	6,421,178	6,456,570	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:			Equity Attributable to Owners of the Parent Entity:
Modal Saham - Nilai Nominal Rp150 (dalam Rupiah penuh) per saham seri A dan Rp50 (dalam Rupiah penuh) per saham seri B			Capital Stock - Par Value of Rp150 (in full rupiah) par value per share of serie A and Rp50 (in full Rupiah) par value per share of serie B
Modal Dasar - 3.578.050.832 saham seri A dan 29.265.847.504 saham seri B			Authorized Capital - 3,578,050,832 shares of serie A and 29,265,847,504 share of serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 3.578.050.832 saham seri A dan 4.901.439.496 saham seri B	71,289,749	71,289,749	Issued and Fully Paid - 3,578,050,832 shares of serie A and 4,901,439,496 shares of serie B
Tambahan Modal Disetor	33,180,992	33,180,992	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lainnya	585,994	585,994	Other Comprehensive Income
Saldo Laba (Defisit)			Retained Earnings (Deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	30,000	30,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(51,157,891)	(57,001,086)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	53,928,844	48,085,649	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	60,350,022	54,542,219	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Investasi pada entitas anak disajikan dengan metode biaya

*) Investment in subsidiaries is presented at cost

Lampiran II
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024 DAN 30 SEPTEMBER 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Attachment II
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Parent Entity Only)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND SEPTEMBER 30, 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
PENDAPATAN	8,827,697	7,728,131	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(5,154,818)</u>	<u>(4,242,477)</u>	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	<u>3,672,879</u>	<u>3,485,654</u>	GROSS PROFIT
Beban Usaha	(350,791)	(318,632)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	2,544,137	324,665	Other Income
Beban Lain-lain	<u>(89,333)</u>	<u>(254)</u>	Other Expenses
LABA USAHA	5,776,892	3,491,433	OPERATING PROFIT
Pendapatan Keuangan	236,777	63,519	Financial Income
Beban Keuangan - Bersih	<u>(71,510)</u>	<u>(139,170)</u>	Finance Costs - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5,942,159	3,415,782	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	<u>(98,964)</u>	<u>(91,124)</u>	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	<u>5,843,195</u>	<u>3,324,658</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK PENGHASILAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	<u>--</u>	<u>--</u>	Item That Will Not Be Reclassified to Profit or Loss: Reameasurement of Post-employment Benefits
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	<u>--</u>	<u>--</u>	Other Comprehensive Income For The Year - Net of Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>5,843,195</u>	<u>3,324,658</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	<u>5,843,195</u>	<u>3,324,658</u>	TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	<u>5,843,195</u>	<u>3,324,658</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY

Lampiran III
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Attachment III
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Parent Entity Only)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owner of the Parent Entity							
	Modal Saham/ Capital Stocks	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
SALDO PER 31 DESEMBER 2022	71,289,749	33,180,992	576,188	30,000	(61,587,363)	43,489,566	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	4,586,277	4,586,277	<i>Profit For The Year</i>
Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	--	--	9,806	--	--	9,806	<i>Remeasurement of Post-employee Benefits</i>
SALDO PER 31 DESEMBER 2023	71,289,749	33,180,992	585,994	30,000	(57,001,086)	48,085,649	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	5,843,195	5,843,195	<i>Profit For The Year</i>
Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	--	--	--	--	--	--	<i>Remeasurement of Post-employee Benefits</i>
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2024	71,289,749	33,180,992	585,994	30,000	(51,157,891)	53,928,844	BALANCE AS OF SEPTEMBER 30, 2024

Lampiran IV
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024 DAN 30 SEPTEMBER 2023
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Attachment IV
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Parent Entity Only)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND SEPTEMBER 30, 2023
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	9,886,781	6,726,501	Receipt from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Lainnya	(4,764,732)	(2,406,540)	Payments to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Karyawan	(1,358,565)	(1,125,509)	Payments to Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan	(100,844)	(83,713)	Payments of Income Taxes
Pembayaran Biaya Keuangan	(77,608)	(139,913)	Payments of Financial Charges
Penerimaan Klaim Asuransi	--	148,096	Receipt from Vessel Insurance Claim
Penerimaan Pendapatan Bunga	236,777	63,519	Receipts From Interest Income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3,821,809	3,182,441	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil Penjualan Aset Tetap	5,830	436,277	Proceed from Sale of Fixed Assets
Perolehan Aset Tetap	(2,904,140)	(88,163)	Acquisitions of Fixed Assets
Uang Muka Pembelian Aset tetap	--	(1,300,000)	Advance Purchase for Fixed Asset
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2,898,310)	(951,886)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	(904,362)	(2,100,000)	Payment of Due to Related Party
Penerimaan Pinjaman Bank	4,701,200	--	Proceed from Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	(79,056)	--	Payment of Bank Loans
Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen	(6,964)	--	Payment of Costumer Financing Payable
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	3,710,818	(2,100,000)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4,634,317	130,555	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS EFFECTS OF FLUCTUATION IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(2,160)	14,269	
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN BERJALAN	7,353,388	5,220,258	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE CURRENT YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN BERJALAN	11,985,545	5,365,082	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE CURRENT YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE CURRENT YEAR CONSIST OF:
Kas	264	7,993	Cash on Hand
Bank	598,051	1,282,090	Cash in Banks
Deposito Berjangka	11,387,231	4,075,000	Time Deposits
Jumlah	11,985,546	5,365,083	Total